

**HUBUNGAN PENOLAKAN SOSIAL DAN PENGALAMAN TIDAK
MENYENANGKAN DENGAN HARGA DIRI REMAJA
KORBAN *BULLYING* DI SMPN 1 PARIAMAN**

SKRIPSI



Oleh :

SALMA SYAFITRI

NIM : 183310821

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

**HUBUNGAN PENOLAKAN SOSIAL DAN PENGALAMAN TIDAK
MENYENANGKAN DENGAN HARGA DIRI REMAJA
KORBAN *BULLYING* DI SMPN 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Menyelesaikan Sarjana Terapan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Padang**



Oleh :

SALMA SYAFITRI

NIM : 183310821

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Penolakan Sosial dan Pengalaman Tidak
Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban
Bullying Di SMPN 1 Pariaman
Nama : Salma Syafitri
NIM : 183310821

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan
dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, Juni 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Heppi Sasmita, M. Kep, Sp. Jiwa
NIP. 19701020 199303 2 002

Herwati, SKM, M. Biomed
NIP. 19620512 198210 2 001

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Ns. Hendri Budi, M. Kep, Sp. MB
NIP. 19740118 199703 1 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Penolakan Sosial dan Pengalaman Tidak
Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban
Bullying Di SMPN 1 Pariaman
Nama : Salma Syafitri
NIM : 183310821

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan
Penguji Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik
Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 28-Juni-2022.

Padang, Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua

Ns. Lola Felnanda Amri, S. Kep, M.Kep
NIP. 19760206 200012 2 001

Anggota

Anggota

Anggota

N. Rachmadanur, S,Kp.MKM
NIP. 19681120 199303 1 003

Heppi Sasmita, M. Kep, Sp. Jiwa
NIP. 19701020 199303 2 002

Herwati, SKM.M.Biomed
NIP. 19620512 198210 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Salma Syafitri
Tempat/tanggal lahir : Pariaman, 27 April 2000
Alamat : Paguh Duku Kurai Taji Kec Nan Sabaris
Status keluarga : Belum Menikah
No.telp/HP : 082219088214
E-mail : SalmaSyafitri12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun
1	SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji	2006-2012
2	SMP Negeri 1 Pariaman	2012-2015
3	SMA Negeri 1 Pariaman	2015-2018
4	Sarjana Terapan Keperawatan- Ners Poltekkes Kemenkes Padang	2018-2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hubungan Penolakan Sosial Dan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban Bullying di SMPN 1 Pariaman**”. Peneliti menyadari bahwa, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan Ibu **Heppi Sasmita, M. Kep, Sp. Jiwa** selaku pembimbing I, Bapak **Alm. Sunardi, SKM, M.Kes** dan Ibu **Herwati, SKM, M.Biomed** selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Ns. Lola Felnanda Amri, S. Kep, M.Kep selaku penguji I dan Bapak N. Rachmadanur, S,Kp.MKM selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran atas pembuatan skripsi saya.
2. Ibuk Dra. Rostina, M.Si selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman.
3. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
4. Ibu Ns. Sila Dewi Angreini, M. Kep Sp. KMB selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
5. Bapak Ns. Hendri Budi, M.Kep, Sp. MB selaku ketua Program Studi pendidikan profesi Ners Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
6. Bapak Ibu dosen serta staf Jurusan Keperawatan yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
7. Ibu pembimbing akademik Ns. Yessi Fadriyanti, S. Kep, M. Kep yang selalu memberikan support dan arahan untuk peneliti dan rekan- rekan satu bimbingan.
8. Teristimewa kepada orangtua (Buya dan Umi) dan saudara (Shafwan Syafrizal, M.Syukri Arif dan Hana Aida Sahila) yang telah memberikan semangat dan dukungan serta restu yang tak dapat ternilai dengan apapun.

9. Muhammad Al-Adhim Azvi yang telah memberikan support dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Yohanda Waja Putra dan Teguh Ariadi sahabat dari SD sampai sekarang yang telah menemani saya penelitian dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat SMP yang masih berteman baik dengan saya, Devica Agesty, Enestessy Novia Nadisyah, Ainil Marhamah dan Rahma Safira, terima kasih atas kebaikan selama ini, semoga kita sukses sama-sama dengan cara terbaik menurut Allah SWT.
12. Famel, Tika, dan Sonia sahabat seperjuangan dan sejurusan dengan peneliti yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan- rekan seperjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga peneliti merasa masih ada yang belum sempurna baik dalam isi dan penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penelitian ini

Padang, Juni 2022

Peneliti

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Salma Syafitri
NIM : 183310821
Tanggal Lahir : 27 April 2000
Tahun masuk : 2018
Nama PA : Ns. Yessi Fadriyanti, S.Kep, M.Kep
Nama Pembimbing Utama : Heppi Sasmita, M. Kep, Sp. Jiwa
Nama Pembimbing Pendamping : Herwati, SKM,M.Biomed

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian skripsi saya, yang berjudul : Hubungan Penolakan Sosial Dan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban *Bullying* Di SMPN 1 Pariaman. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2022

Mahasiswa,

Salma Syafitri

NIM.183310821

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Skripsi, Juni 2022
Salma Syafitri

Hubungan Penolakan Sosial dan Pengalaman Tidak Menyenangkan dengan Harga Diri Remaja Korban *Bullying* di SMPN 1 Pariaman

Isi : xii + 73 halaman + 7 tabel + 13 lampiran

ABSTRAK

Kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini adalah *bullying*. *Bullying* dapat menyebabkan harga diri rendah pada remaja yang mengakibatkan terganggunya psikologis remaja. Adapaun faktor yang menyebabkan harga diri rendah yaitu penolakan sosial dan pengalaman tidak menyenangkan. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan penolakan sosial dan pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman.

Jenis penelitian *survey analitik* dengan desain *cross-sectional study*. Teknik pengambilan sampel total sampling. Waktu penelitian Januari 2022 – Juni 2022. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pariaman. Populasi pada penelitian ini adalah remaja korban *bullying* sebanyak 34 siswa dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Teknik pengolahan dengan *editing, coding, entry, tabulating, cleaning*. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami harga diri rendah sebanyak (55,9%), terjadi penolakan sosial sebanyak (55,9%) dan mengalami pengalaman tidak menyenangkan sebanyak (52,9%). Ada hubungan antara penolakan sosial *p-value* (0,045) dan pengalaman tidak menyenangkan *p-value* (0,002) dengan harga diri remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman.

Disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami penolakan sosial dan pengalaman tidak menyenangkan. Disarankan kepada pihak sekolah memberikan edukasi tentang *bullying*. Dan meningkatkan pendekatan antara guru bimbingan konseling dengan siswa dapat dilakukan melalui kotak saran. Kotak saran merupakan suatu kotak yang berisi tentang apa saja masalah atau hal yang terjadi pada setiap siswa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri setiap siswa.

Kata Kunci : Harga Diri, *Bullying*, Penolakan Sosial, Pengalaman Tidak Menyenangkan

Daftar Bacaan : 63 (2015-2022)

HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG
Undergraduate Program in Applied Nursing-Ners
Thesis, June 2022
SALMA SYAFITRI

Relationship between Social Rejection and Unpleasant Experience with Self-Esteem of Bullying Victims at SMPN 1 Pariaman

Contents : xii + 73 pages + 7 tables + 13 appendices

ABSTRACT

Juvenile delinquency that occurs at this time is bullying. Bullying can cause low self-esteem in adolescents which results in adolescent psychological disturbances. The factors that cause low self-esteem are social rejection and unpleasant experiences. The purpose of the study was to determine the relationship between social rejection and unpleasant experiences with the self-esteem of adolescent victims of bullying at SMPN 1 Pariaman.

This type of research is an analytic survey with a cross-sectional study design. The sampling technique is total sampling. The research time is January 2022 – June 2022. This research was conducted at SMPN 1 Pariaman. The population in this study were teenagers who were victims of bullying as many as 34 students with a total sampling technique. Collecting data using a questionnaire in the form of a questionnaire. Processing techniques with editing, coding, entry, tabulating, cleaning. Data analysis using chi-square test.

The results showed that students who had low self-esteem (55.9%), experienced social rejection (55.9%) and experienced unpleasant experiences (52.9%). There is a relationship between social rejection p-value (0.045) and unpleasant experiences p-value (0.002) with the self-esteem of adolescent victims of bullying at SMPN 1 Pariaman.

It was concluded that there were still many students who experienced social rejection and unpleasant experiences. It is recommended that schools provide education about bullying. And improving the approach between counseling teachers and students can be done through the suggestion box. The suggestion box is a box that contains about any problems or things that happen to each student which aims to increase the confidence of each student.

Keywords : Self-Esteem, Bullying, Social Rejection, Unpleasant Experience

Reading list : 63 (2015-2022)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Konsep Remaja	11
B. Konsep <i>Bullying</i>	17
C. Harga Diri	32
D. Penolakan Sosial	38
E. Pengalaman Tidak Menyenangkan	41
F. Kerangka Teori	42
G. Kerangka Konsep	43
H. Definisi Operasional	44
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	45
A. Desain Penelitian dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Waktu Penelitian	45
C. Populasi Dan Sampel	45
D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrument Penelitian	49
F. Pengolahan Dan Analisis Data	51
G. Etika Penelitian	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	59
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelami Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Penolakan Sosial Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengalaman Tidak Menyenangkan Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Harga Diri Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022
Tabel 4.6 Distribusi Responden Harga Diri Dengan Penolakan Sosial
Tabel 4.7 Distribusi Responden Harga Diri Dengan Pengalaman Tidak Menyenangkan.....

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Rentang Respon.....	
Bagan 2.2 Kerangka Teori.....	
Bagan 2.3 Kerangka Konsep.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ghancart
Lampiran 2	Kisi-Kisi Kuesioner
Lampiran 3	Kuesioner
Lampiran 4	Informconsent
Lampiran 5	Master Tabel
Lampiran 6	<i>Output</i> SPSS
Lampiran 7	Surat Kesedian Dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 1 Proposal Skripsi
Lampiran 8	Surat Kesedian Dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 2 Proposal Skripsi
Lampiran 9	Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing
Lampiran 10	Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing 2
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian Dari Institusi Poltekkes Kemenkes Padang
Lampiran 12	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan
Lampiran 13	Surat Izin Selesai Penelitian Dari SMPN 1 Pariaman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



C. Identitas Diri

Nama : Salma Syafitri
Tempat/tanggal lahir : Pariaman, 27 April 2000
Alamat : Paguh Duku Kurai Taji Kec Nan Sabaris
Status keluarga : Belum Menikah
No.telp/HP : 082219088214
E-mail : SalmaSyafitri12@gmail.com

D. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun
1	SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji	2006-2012
2	SMP Negeri 1 Pariaman	2012-2015
3	SMA Negeri 1 Pariaman	2015-2018
4	Sarjana Terapan Keperawatan- Ners Poltekkes Kemenkes Padang	2018-2022

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja merupakan usia transisi dari masa anak ke masa dewasa dan mulai terjadi perubahan-perubahan dari segi fisik, psikis dan emosi. Usia remaja yang dimaksud adalah usia 10-19 tahun. Menurut Departemen Kesehatan remaja diklasifikasikan remaja terbagi atas 3 yaitu: remaja awal yang berumur dari 10-13 tahun, masa remaja tengah 14-16 tahun dan remaja akhir 17-19 tahun (Buanasari, 2021). Salah satu perkembangan pada remaja adalah perkembangan psikososial.

Perkembangan psikososial pada remaja terbagi menjadi 3 yaitu : perkembangan psikososial pada remaja awal (10-14 tahun) yaitu cemas terhadap penampilan badan/fisik dan perubahan hormonal. Perkembangan psikososial remaja pertengahan (15-16 tahun) yaitu lebih mampu berkompromi, belajar berpikir secara *independent*, tidak lagi berfokus pada diri sendiri. Perkembangan psikososial remaja akhir (17-20 tahun) yaitu ideal, terlibat dalam kehidupan pekerjaan dan hubungan diluar keluarga (Senja, 2020). Perkembangan psikososial pada remaja dapat mengakibatkan masalah-masalah psikososial seperti kenakalan remaja.

Masalah-masalah psikososial salah satunya yaitu kenakalan remaja. Bentuk dari kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, seks diluar nikah hingga *bullying* atau perundungan (Atmanto & Haryanto, 2020). Pada saat ini kenakalan remaja

yang sering terjadi adalah *bullying*. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya. *Bullying* merupakan perilaku yang disengaja untuk menjatuhkan/mempermalukan orang lain dan cenderung akan dilakukan berulang kali.(Sukmadiarti et al., 2020)

Indonesia merupakan Negara yang menempati posisi teratas kasus *bullying* di sekolah pada tingkat Asean, yaitu 84%, disusul Nepal dan Vietnam 79%, Kamboja 73% dan Pakistan 43% (KPAI, 2017). Berdasarkan laporan KPAI pada tahun 2011-2017 menerima 26.000 kasus perlindungan anak, dimana 34% dari kasus tersebut adalah kasus *bullying*. Sedangkan laporan KPAI (2018) data bidang pendidikan melaporkan bahwa dari 161 kasus dengan korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4%, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5%, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7%. Berdasarkan laporan KPAI (2019) menerima pengaduan 153 kasus yang terdiri dari anak korban kebijakan, anak korban kekerasan fisik dan *bullying* (Erismon & Karneli, 2021).

Kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat SMA dan 66,1% di tingkat SMP. Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Gambaran kekerasan di kota Yogyakarta yaitu 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan), Surabaya tercatat 59,8% (ada kekerasan) dan 40,2% (tidak ada kekerasan), terakhir Jakarta dengan 61,1% (ada kekerasan) dan 38,9% (tidak ada kekerasan) (Antoni & Gusti, 2020).

Menurut Health Metrics and Evaluation (IHME) 53,5% kekerasan fisik, 51,3% secara verbal. Sumatera Barat mencatat 43% siswa mengalami kekerasan fisik dan 35% siswa mengalami kekerasan verbal. Sumatera Barat setiap tahunnya di atas 60% dimana Pariaman termasuk dalam 10 besar kota yang banyak mengalami kasus kekerasan (Yolanda & Ahmalia, 2021).

Bullying terjadi karena tradisi turun-temurun dari senior, karena biasanya senior ingin diakui di lingkungan baru, keinginan balas dendam karena dulu pernah mendapatkan perlakuan yang sama, perasaan ingin menunjukkan kekuasaan dan kekuatan, perasaan kecewa karena orang lain tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan adanya dorongan untuk mendapatkan kepuasan (Awaliyah, 2021). Menurut Pearce (Bachri et al., 2021) faktor yang menjadi penyebab dari *bullying* adalah faktor

harga diri, keluarga, iklim sekolah, media massa, dan teman sebaya. Selain faktor penyebab *bullying*, juga terdapat beberapa bentuk *bullying*.

Adapun bentuk *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* fisik secara seksual, *bullying* verbal, *bullying* sosial dan *cyberbullying* (Amanda, 2021). Menurut Coloroso dalam (Purwanti, 2021) perilaku *bullying* dikelompokkan menjadi empat yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, agresi relasional dan *cyberbullying*. Bentuk *bullying* yang terjadi dapat berdampak terhadap korban *bullying* secara fisik maupun psikologis.

Korban yang mengalami *bullying* merasakan banyak emosi negatif seperti marah, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman dan terancam namun tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi dapat berujung munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga. Para korban akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah, terganggu prestasi akademisnya atau sengaja tidak masuk sekolah (Yuliani, 2019). Dampak fisik yang dialami korban contohnya susah tidur, gelisah, merasa tidak aman saat berada di lingkungan sosial, tidak percaya diri, rendah diri, panik, mudah lelah, sering merasa pusing dan gangguan pencernaan (Sapitri, 2020). Korban yang mengalami *bullying* akan sangat terganggu kesehatan mentalnya. Kesehatan mental yang terganggu dikarenakan korban *bullying* kehilangan kepercayaan dirinya akibat tindakan *bullying*

yang membuat dirinya merasa hina dan tidak berguna sehingga mengalami harga diri rendah atau *self-esteem* (W. V. W. Sari et al., 2020).

Harga diri rendah adalah perasaan seseorang bahwa dirinya tidak diterima lingkungan dari gambaran-gambaran negatif tentang dirinya, harga diri rendah yang melibatkan evaluasi diri negatif yang berhubungan dengan perasaan yang lemah, tidak berdaya, putus asa, ketakutan, rentan, tidak lengkap, tidak berharga (Supinganto et al., 2021). Harga diri rendah juga didefinisikan dengan individu yang cenderung untuk menilai dirinya negatif dan merasa lebih rendah dari orang lain (Imelisa et al., 2020). Harga diri rendah terjadi dikarenakan beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah yaitu 1) Pengalaman, merupakan suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan, dan kejadian yang pernah dialami individu. 2) Partisipasi dalam kelompok sosial. 3) Latar belakang sosial 4) karakteristik orangtua 5) lingkungan 6) Sosial ekonomi, merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari (Susanto, 2018).

Beberapa penelitian pada harga diri rendah korban *bullying* adalah Penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Akbar (2020), terdapat 92 responden. Responden dengan harga diri tinggi didapatkan 32 (66,7%) tidak berperilaku *bullying* dan 16 (33,3%) berperilaku *bullying*. Sebanyak 44 responden yang memiliki harga diri rendah terdapat 38 (84,6%)

berperilaku *bullying* dan 6 (13,6%) tidak berperilaku *bullying*. Artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP 2 Muhammadiyah Lampung Tahun 2018 . Harga diri rendah mempunyai resiko untuk berperilaku *bullying* dibandingkan responden dengan harga diri tinggi.

Antoni & Gusti (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan tentang hubungan antara faktor harga diri dengan perilaku *bullying* diperoleh dari 30 responden. Responden dengan faktor harga diri tinggi terdapat 9 (56,2%) berperilaku *bullying* tinggi dan 7 (43,8%) berperilaku *bullying* rendah. Sedangkan 14 responden dengan faktor harga diri rendah terdapat 7 (50%) berperilaku *bullying* tinggi, dan 7 (50%) berperilaku *bullying* rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di kabupaten Solok.

Penelitian lain yang dilakukan oleh A'ini (2020) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja. Dan juga diperoleh bahwa remaja dengan harga diri rendah lebih besar melakukan perilaku *bullying* dibandingkan dengan remaja yang memiliki harga diri tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMPN 1 Pariaman, tentang *bullying* yang terjadi disekolah, perilaku siswa disekolah terhadap *bullying* yaitu masih ada juga siswa yang belum tahu *bullying* itu sangat memiliki dampak buruk bagi kehidupan fisik maupun psikologis siswa. Hal yang

dilakukan siswa seperti mengejek, memanggil nama teman dengan julukan yang tidak bagus, meminta uang dan secara fisik dengan cara memukul kepala dalam keadaan bercanda yang bisa mengakibatkan perkelahian bahkan balas dendam dan juga dapat membuat gangguan mental, prestasi belajar menurun. Guru BK mengatakan pertemanan yang berkelompok/bergeng serta memilih-milih dalam pertemanan dapat menumbulkan masalah pada harga diri siswa.

Selain itu hasil wawancara dengan 2 orang siswa di SMPN 1 Pariaman, bahwa ada perilaku menarik diri dalam pergaulan dikarenakan tidak bisa mengikuti gaya hidup teman-temannya, dan juga ragu untuk berbicara atau memberikan pendapat yang dikarenakan takut salah bicara atau salah memberikan pendapat. Hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa siswa yang memanggil siswa lain dengan julukan-julukan yang tidak enak didengar seperti “sipendek” sebagai korban yang dibully, siswa tersebut merasa malu, kurang percaya diri dan merasa dirinya tidak seperti orang lain. Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan cara membangun rasa percaya diri siswa dan mengembangkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi yang baik. Mengajarkan etika terhadap sesama, menumbuhkan kepedulian dan sikap saling menghargai dan memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan. Hasil yang didapatkan belum sepenuhnya optimal dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih memiliki rasa percaya diri yang kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai “Hubungan Penolakan Sosial Dan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban *Bullying* Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Hubungan Penolakan Sosial Dan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban *Bullying* Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Penolakan Sosial Dan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban *Bullying* Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penolakan sosial pada remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengalaman tidak menyenangkan pada remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi harga diri remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman.
- d. Untuk mengetahui hubungan penolakan sosial dengan harga diri remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman.

- e. Untuk mengetahui hubungan pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh sesama profesi keperawatan sebagai bahan untuk masukan bagi profesi keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa yang dilihat dari hubungan penolakan sosial dan pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri khususnya remaja korban *bullying*.

- b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan penolakan lingkungan dan pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri remaja korban *bullying* menjadi pertimbangan dalam penerapan peraturan sekolah sehingga mengurangi masalah harga diri yang berdampak pada siswa/siswi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan data dasar untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan harga diri remaja korban *bullying*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pariaman. Adapun variabel *dependent* pada penelitian ini yaitu Harga Diri Rendah pada remaja korban *bullying* dan variabel *independent* yaitu penolakan lingkungan dan

pengalaman tidak menyenangkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan survey analitik. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional study*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Defenisi Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescens* yang artinya tumbuh atau berkembang menjadi dewasa (Putro, 2017). Remaja dikategorikan dalam kelompok usia 10-18 tahun (Permenkes RI, No.25 Th. 2014). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Tahap remaja diibaratkan sebagai proses perubahan dari fase anak hingga dewasa dalam rentang usia 11 tahun sampai 21 tahun (Zakiah & Ritanti, 2021).

World Health Organization (WHO) menjelaskan remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun sampai 19 tahun. Hurlock (2002) menyatakan bahwa masa remaja ini dimulai pada anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum (Octavia, 2020).

Masa remaja disebut sebagai periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dan juga diidentikkan dengan pubertas yaitu fenomena biologi yang disebabkan oleh peningkatan hormone Adrenal dan Gonad. Hal ini ditandai dengan perkembangan karakteristik seks

sekunder dan modulasi pada otot dan lemak. Hal ini juga dikaitkan dengan periode peningkatan perilaku beresiko yang reaktivitas emosi pada remaja yang menyebabkan perubahan sosial dan lingkungan remaja seperti menghabiskan waktu lebih sedikit dengan orang tua dan lebih banyak dengan kelompok teman sebaya serta meningkatnya autonomy pada remaja (Buanasari, 2021).

2. Pembagian Usia Remaja

Sarwano dalam (Recard et al., 2021) ada tiga tahap pembagian usia remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain :

1) Remaja awal (*Earky Adolescence*)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan kematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, di mana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua.

3) Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- a) Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak berubah lagi
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (*Private Self*) dengan masyarakat umum.

Hurlock dalam (Octavia, 2020) menjelaskan masa remaja terbagi 2 yaitu :

1) Remaja awal (13-17 tahun)

Pada remaja awal terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadinya tidak seimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah.

2) Masa remaja akhir (17-20)

Pada remaja akhir, ingin selalu jadi pusat perhatian ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mencapai energi besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Pada masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali disebut dengan masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik.

Agustiani dalam (Dwiyono, 2021) mendeskripsikan tiga karakteristik perkembangan pada masa remaja yaitu :

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua. Fokusnya adalah penerimaan bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa remaja pertengahan (15-18)

Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih dimiliki peran penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa remaja ini mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impuls, dan membuat keputusan awal

yang berkaitan dengan vokasional yang ingin dicapai. Penerimaan dari lawan jenis juga penting.

3) Masa remaja akhir (18-22 tahun)

Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut William Kay dalam (Indriani, 2021) mengemukakan tugas perkembangan remaja yaitu:

- 1) Menerima fisiknya sendiri beserta keragaman kualitasnya
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok
- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- 6) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai dan prinsip-prinsip atau falsafah hidup

- 7) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku yang kekanak-kanakan.

Menurut Karl C Garrison dalam (Hasan, 2021) membagi tugas-tugas perkembangan dalam enam kelompok yaitu:

- 1) Menerima keadaan jasmani
- 2) Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya antara dua jenis kelamin
- 3) Menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya
- 4) Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- 5) Memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi/keuangan
- 6) Mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.

Hurlock dalam (Gainau, 2015) menjelaskan beberapa tugas perkembangan remaja yaitu :

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan jenis.
- 4) Mampu mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mampu mencapai kemandirian ekonomi.

- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

B. Konsep *Bullying*

1. Defenisi *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *ull* berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebutkan *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan (Agustin & Mukhlis, 2022).

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau seorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis (R. N. Sari, 2020).

Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh

seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat, kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita (Keke et al., 2019).

2. Klasifikasi *Bullying*

Coloroso dalam (Sapitri, 2020) perilaku *bullying* dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu :

a. *Bullying* secara verbal

Bullying dalam bentuk verbal adalah *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *bullying* secara verbal antara lain yaitu julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pertanyaan-pertanyaan pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.

b. *Bullying* secara fisik

Bullying ini paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi. Namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik, merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih

lanjut. Contoh *bullying* secara fisik adalah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi dan merusak secara menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas, memeras, dan lain-lain.

c. *Bullying* secara relasional

Bullying secara relasional dilakukan dengan memutuskan relasi-hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. *Bullying* dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh *bullying* secara rasional adalah perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi, seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.

d. *Bullying* secara elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti *computer*, *handphone*, *internet*, *website*, *chatting room*, *e-mail*, *SMS* dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

Sullivan dalam (Ulfiah, 2020) mengategorikan kedalam tiga jenis perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* non fisik dan pengrusakan terhadap properti atau hak milik.

1) *Physical bullying*

Merupakan bentuk *bullying* yang paling nampak dan terjadi ketika seseorang secara fisik dilukai baik memukul, menjewer, mencubit, meninju, mendorong, menendang, menjitak, mendorong kepala, menarik alis mata, melempar penghapus, kapur, sapu dan buku, menjemur korban ditempat panas atau hujan mengompas atau memalak, perpeloncoan atau ospek.

2) *Nonphysical bullying*

Terkadang mengacu pada agresi sosial baik verbal maupun non verbal. Yang termasuk verbal yaitu menudug atau menyalahkan, mengkritik dengan tajam dan menyakitkan, menjuluki, melecehkan, memfitnah dan menyebarkan gosip, membentak-bentak, mengucilkan, menghina, dan ancaman kekerasan. Adapun nonverbal dibagi menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Yang termasuk *bullying* nonverbal tidak langsung antaranya adalah mengabaikan, mengeluarkan, mengisolasi, mendiamkan dan sering kali dilakukan secara sistematis. Adapun *bullying* non verbal langsung, seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, ekspresi yang merendah.

3) *Damage to property*

Misalnya menyobek pakaian merusak bukti, menghancurkan properti, mengambil properti (mencuri).

(Purwanti, 2021) menjelaskan bentuk bullying dikategorikan menjadi:

1) *Bullying* fisik

Bullying fisik yaitu tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya, seperti menendang, memukul, meninju, menampar, mendorong, dan serangan secara fisik.

2) *Bullying* verbal

Bullying verbal merupakan jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, dan sebutan atau panggilan yang menghina

3) Agresi Relasional

Agresi relasional adalah tipe perundungan yang dilakukan secara emosional, misalnya pelaku berusaha menyakiti korban dengan menyabotase status sosialnya, mengasingkan korban dari kelompok, menyebarkan gosip atau fitnah dan sebagainya.

4) *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah perundungan yang terjadi secara *online*.

3. Karakteristik *Bullying*

Menurut (Ni'matuzahri, 2016) karakteristik perilaku *bullying* pada seorang *bully* yaitu:

- 1) Adanya keinginan untuk menguasai atas diri seseorang.
- 2) Tidak memperdulikan keinginan orang lain atau korban karena yang paling penting adalah keinginannya dapat terpenuhi tidak

memperdulikan sudut pandang orang lain atau keinginan dan harapan orang lain.

3) Kurang empati.

Coloroso dalam (Aminudin, 2019) menyatakan sifat-sifat yang dimiliki *bully* yakni :

- 1) Suka mendominasi siswa lain.
- 2) Suka memanfaatkan siswa lain untuk mendapatkan keinginannya.
- 3) Sulit melihat situasi dari titik pandang siswa lain.
- 4) Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri.
- 5) Cenderung melukai siswa lain ketika tidak ada pengawasan dari orang tua atau orang dewasa yang lain.
- 6) Memandang siswa yang lebih lemah sebagai mangsa.
- 7) Menggunakan kesalahan, kritikan dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan ketidakcukupannya pada victim.
- 8) Tidak mau bertanggung jawab pada tindakannya.
- 9) Tidak memiliki pandangan terhadap konsekuensi dari perilakunya saat ini.

4. Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut (Mushlih, 2018) Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* diantaranya :

- 1) Keluarga : beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya,

membuat mereka rentan terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak.

- 2) Sekolah: kecenderungan pihak sekolah mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi disekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari oara guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.
- 3) Media Massa: kasus *bullying* yang disebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutala, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk bagi masyarakat terutama remaja dan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadinya *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya.
- 4) Budaya: budaya dan lingkungan sosial dapat menyebabkan timbulnya perilaku *bullying*. Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang

kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan dekriminasi, konflik dalam masyarakat, dan *ethnosentrime*, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

- 5) Teman sebaya: kelompok teman sebaya (geng) yang memiliki masalah disekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman disekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*.

Quaroz dalam (Triyono & Mufarohan, 2018) mengemukakan 3 faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying* yaitu :

- 1) Pengaruh Hubungan Keluarga

Anak akan meniru berbagai nilai dan perilaku anggota keluarga yang dilihat sehari-hari sebagai nilai dan perilaku. Sehubungan dengan perilaku imitasi anak, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang menoleransi kekerasan atau bullying, maka ia mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang bisa diterima dalam membina suatu hubungan atau dalam mencapai apa yang diinginkannya (*image*), sehingga ia meniru (*imitasi*) perilaku *bullying* tersebut sebuah perilaku yang wajar, tanpa ada penjelasan patut atau tidaknya sebuah tidaknan dari orang-orang dewasa dalam keluarga, terutama kedua orang tuanya.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh teman sebaya. Remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi bergantung pada keluarga dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok teman sebayanya. Jadi *bullying* terjadi karena tuntutan konformitas.

3) Pengaruh Media

Diantaranya dikarenakan pengaruh tayangan TV yang negatif, meniru adegan-adegan film yang ditonton seperti gerakan dan kata-kata.

Pada saat ini kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. (Imas,2016) menjelaskan faktor-faktor penyebab dari *bullying* adalah :

1) Faktor keluarga

Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying* sering akan mengembangkan perilaku *bullying* juga, ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik dirumah, mereka akan mengembangkan konsep diri dan harapan diri yang negatif, yang kemudian dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang irang lain sebelum mereka diserang. *Bullying* dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam.

2) Faktor sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying*, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak lainnya. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negative pada siswanya misalnya, berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

3) Faktor kelompok sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Kadang kala beberapa anak melakukan *bullying* pada anak yang lainnya dalam usaha membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

5. Ciri-Ciri Korban *Bullying*

Ada beberapa ciri-ciri korban *bullying* menurut (Sapitri, 2020) yaitu :

- 1) Seseorang yang secara akademis terlihat kurang cerdas, ia akan menjadi sasaran sebagai korban *bullying*. Sebagai contoh anak yang kurang cerdas didalam nilai akademik namun dipercaya oleh gurunya untuk menjadi ketua kelas dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dirinya serta memberikan tanggung jawab. Dimata

teman-temannya dia adalah anak yang lemah, maka jika ketua kelas memberikan teguran bukannya diterima dengan baik tetapi menjadi bahan ejekan bagi teman-teman lainnya yang menganggap dia itu lemah dan tidak layak menjadi ketua kelas.

- 2) Orang yang memiliki nilai akademis bagus dan memiliki potensu lebih pun tidak terlepas menjadi korban *bullying*. Individu atau kelompok yang merasa terancam dengan keberadaan orang tersebut akan berusaha membuat rumor atau informasi mengenai dirinya dengan tujuan bisa menjatuhkan reputasi orang tersebut deidepan banyak orang. Dengan demikian orang tersebut akan merasa malu dan menutup diri.
- 3) Seseorang yang tidak mendapatkan lebahagiaan secara batin, ia merasa menjadi pribadi yang sangat lemah, tidak berguna dan suka menyendiri karena ia beranggapan tidak ada yang bisa menerima keadaannya.
- 4) Bentuk fisik dan materi yang dimiliki membuat seseorang merasa rendah diri. Karena ia merasa bahwa dirinya tidak sama dengan yang lain dan tidak bisa mnegimbangi lingkungannya. Orang yang demikian akan sangat mudah merasa lebih sensitif jika ada lirikan mata yang ditujukan kepadanya atau sedikit sindiran yang sebenarnya bukan untuk dirinya tetapi ia merasa sindiran tersebut memang ditujukan untuknya.

(Hertinjung & Karyani, 2015) menyebutkan ciri-ciri korban *bullying* adalah:

- 1) Pendiam
- 2) Pemalu
- 3) Sering menyendiri
- 4) Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga mempunyai sedikit teman
- 5) Cemas
- 6) Penakut
- 7) Kurang percaya diri
- 8) Intelegensi yang rendah

6. Dampak *Bullying*

Bullying dapat berdampak positif ataupun negatif bagi pelaku, penerima ataupun pihak lainnya. (Awaliyah, 2021) menjelaskan dampak tindakan *bullying* adalah :

a. Dampak negatif

Adapun masalah yang mungkin terjadi pada korban *bullying* antara lain :

- 1) Munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan, dan masalah tidur. Masalah tersebut kemungkinan akan terbawa hingga korban dewasa.
- 2) Keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot.

- 3) Rasa tidak aman saat berada dilingkungan sekolah
- 4) Penurunan semangat belajar dan prestasi akademis
- 5) Dalam kasus yang cukup langka, korban *bullying* mungkin akan menunjukkan sifat kekerasannya.

b. Dampak positif

Bullying dapat mendorong munculnya berbagai perkembangan positif bagi korban *bullying*. Korban *bullying* cenderung akan lebih kuat dan tegar menghadapi masalah, termotivasi untuk menunjukkan potensinya agar tidak direndahkan lagi, termotivasi untuk berintrospeksi diri sendiri.

Dampak yang ditimbulkan dari pelaku *bullying* baik bagi pelaku, korban, serta yang menyaksikan. Menurut Novrian dalam (Mintasrihardi et al., 2019) yaitu :

- 1) Bagi pelaku : memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan merasa harga dirinya tinggi pula sehingga menyebabkan mereka berwatak keras, tidak memiliki empati dan emosi yang tidak terkontrol. Mereka mempunyai keinginan untuk mendominasi dalam segala hal sehingga merasa memiliki kekuasaan dan bila pelaku didiamkan tanpa diintervensi dari pihak tertentu maka dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain seperti penyalahgunaan wewenang antar sesama teman. Selain itu, dampak lain adalah prestasu rendah, merokok, menggunakan narkoba, tindakan anarkis

seperti tawuran, bolos sekolah, menentang orang tua atau guru dan lain-lain.

- 2) Bagi korban : korban akan selalu takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar disekolah bahkan dalam waktu panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri sehingga menuntunnya mereka untuk menghindari sekolah dan munculnya perilaku menarik diri dari lingkungan pergaulannya. Selain itu korban merasa depresi dan merasa dirinya sendiri dan orang lain tidak ada yang menolongnya. Pada tahap yang ekstrim korban mungkin akan melakukan tindakan bunuh diri yang menurut ia dapat menyelesaikan masalahnya.
- 3) Bagi yang menyaksikan : mereka berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang dapat diterima secara sosial. Dalam kondisi ini siswa mungkin akan bergabung dengan pelaku karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu dihentikan.

7. Cara mengatasi *bullying*

Cara mengatasi *bullying* bagi remaja menurut (Gainau, 2015) diantaranya yaitu :

- 1) Sekolah perlu menciptakan kultur sekolah yang aman, nyaman, dan ehat sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman-teman dengan baik. Sekolah juga perlu memberikan aksi tegas kepada

anak yang melakukan bullying sehingga remaja merasa jera dan tidak melakukan bullying lagi kepada temannya.

- 2) Guru dan orang tua perlu mengajarkan kepada anak/remaja untuk menyelesaikan masalah bukan dengan cara kekerasan dan main hakim sendiri melainkan dengan pendekatan musyawarah bersama untuk mencari solusi yang terbaik.
- 3) Guru perlu menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik sehingga anak bisa saling menghargai dan menghormati.
- 4) Guru perlu melakukan pendekatan konseling kepada anak yang mengalami bullying sehingga anak remaja tidak memiliki trauma berkepanjangan, minder, dan takut untuk bersosialisasi dengan orang lain.
- 5) Guru dan orang tua perlu bekerjasama untuk menangani bullying dengan musyawarah yang baik sehingga dapat mencari solusi yang baik.

Dalam penelitian (Nasir, 2018) cara mengatasi *bullying* pada anak sekolah yaitu :

- a. Membangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampak bullying kepada semua anggota sekolah, mulai dari murid, guru, kepala sekolah, pegawai sekolah hingga orang tua.
- b. Bangun sistem mekanisme untuk mencegah dan menangani kasus *bullying* disekolah.

- c. Diharapkan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan memberi perhatian terhadap isu *bullying* disekolah serta berupaya membangun kapasitas aparaturnya dalam mengatasi *bullying*.

C. Harga diri

1. Defenisi Harga Diri

Harga diri merupakan tingkat penghargaan individu terhadap diri sendiri dan penilaian didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Stuart (2013) Harga diri merupakan salah satu dari lima komponen konsep diri yang dapat diartikan sebagai penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal (Supinganto et al., 2021).

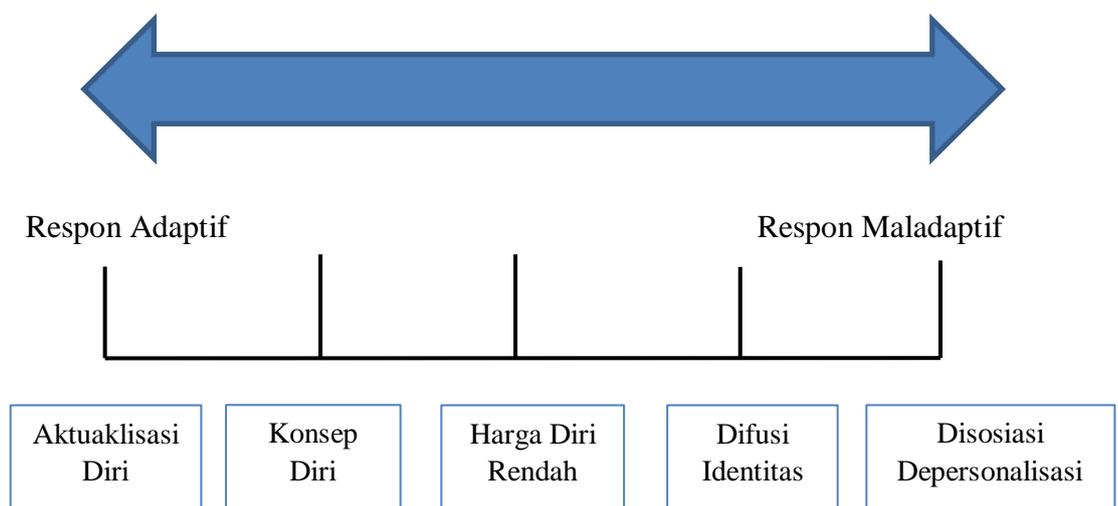
Harga diri rendah adalah individu cenderung untuk menilai dirinya negatif dan merasa lebih rendah dari orang lain. Terdapat 2 jenis diagnosa berkaitan dengan harga diri rendah, yaitu harga diri rendah situasional dan harga diri rendah kronik. Harga diri rendah situasional adalah evaluasi atau perasaan negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan klien sebagai respons terhadap situasi saat ini (SDKI,2017). Situasional bermakna bahwa harga diri rendah ini muncul pada situasi tertentu yang mengganggu konsep diri seseorang. Saat situasi tersebut berganti atau dapat diatasi, maka harga diri rendah situasional dapat pula diatasi. Harga diri rendah situasional dapat disebabkan oleh beberapa pada citra tubuh, perubahan perasaan sosial,

kegagalan berulang, riwayat kehilangan dan sebagainya (Imelisa et al., 2020).

2. Rentang Respon

Harga diri merupakan bagian penting dari konsep diri bahkan jika terjadi gangguan pada konsep diri akan mengakibatkan gangguan pada harga diri seperti harga diri menjadi rendah atau HDR.

Menurut G.W.Stuart(Widodo et al., 2022) Rentang respon konsep diri yang berkaitan dengan harga diri.



Bagan 2.1 Rentang Respon Konsep Diri

Sumber : (Widodo et al., 2022)

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa ada 2 rentang respon HDR, yaitu Respon Adaptif dan Maladaptif, Rentang Respon Adaptif adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, yang terdiri dari Aktualisasi Diri dan Konsep Diri Positif. Respon Maladaptif adalah respon yang diberikan individu ketika individu tidak mampu lagi menyelesaikan masalah yang dihadapi yang terdiri dari

Harga Diri Rendah , Keracunan Identitas hingga Depersonalisasi (Tidak Mengenali Diri).

3. Penyebab harga diri rendah

(PPNI, 2016) menjelaskan bahwa penyebab dari harga diri rendah yaitu :

- a. Pengalaman trauma dimasa lalu.
- b. Selalu tidak berhasil ketika melakukan sesuatu.
- c. Jarang menghargai oleh orang lain.
- d. Jarang mampu menyelesaikan masalah yang sifatnya berduka
- e. Memiliki masalah pada emosional
- f. Tidak mampu menyesuaikan budaya.

4. Faktor yang Mempengaruhi

(Saputra et al., 2021) menjelaskan faktor yang mempengaruhi harga diri rendah terdiri dari faktor predisposisi dan faktor presipitasi.

a. Faktor Predisposisi

1) Biologi

Faktor herediter (keturunan) faktor ini berfokus kepada riwayat anggota keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan dan juga memiliki riwayat penyakit kronis atau trauma kepala yang merupakan salah satu penyebab gangguan jiwa

2) Psikologis

Masalah psikologis yang akan menyebabkan harga diri rendah adalah pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan, adanya komponen penolakan dari lingkungan sekitar dan oleh karena itu orang-orang terdekatnya, masih berupa harapan yang kurang memuaskan, kurang sesuai atau tidak masuk akal. Kurangnya tanggung jawab yang disebabkan oleh kegagalan yang berulang dan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap orang lain merupakan faktor lain yang menyebabkan gangguan kejiwaan. Selain itu pasien dengan harga diri rendah memiliki penilaian yang selalu negatif terhadap gambaran dirinya, mengalami krisis identitas, peran yang terganggu, ideal diri yang tidak realistis.

3) Faktor sosial budaya

Harga diri rendah dapat timbul karena pengaruh sosial budaya yang disebabkan oleh penilaian negatif yang selalu datang dari lingkungan terhadap klien, pendidikan dan ekonomi rendah serta ada penolakan lingkungan pada saat klien masih usia dini.

b. Faktor Presipitasi

- 1) Sejarah cedera seperti pelanggaran seks dan pertemuan mental yang tidak menarik, melihat kejadian yang mengancam jiwa, menjadi pemalu, korban atau saksi dari perilaku kasar.
- 2) Tekanan bagian : tekanan bagian sering disebabkan oleh :

- a) Gerakan bagian formatif : menstandarkan perubahan yang berkaitan dengan perkembangan seperti perpindahan dari masa kanak-kanan ke remaja
- b) Gerakan bagian situasional : terjadi dengan perluasan atau kemalangan koneksi melalui kelahiran atau kematian.
- c) Perpindahan bagian sehat-sakit : adalah akibat perpindahan dari sehat ke sakit. Gerakan ini akan diaktifkan antara lain karena kemalangan bagian tubuh, perubahan bagian tubuh, perubahan perkiraan tubuh, bentuk, penampilan atau pekerjaan atau perubahan fisik yang terkait dengan perkembangan dan kemajuan yang khas, metode terapeutik dan keperawatan.

5. Karakteristik harga diri rendah

Menurut Cooper-Smith dalam (Yeni, 2021) menjelaskan beberapa karakteristik yang mengikuti individu dengan harga diri rendah, diantaranya :

- a. Sering merasa putus asa. Perasaan putus asa yang dirasakan oleh seseorang dengan harga diri rendah berasal dari ketidakpuasan dirinya terhadap kemampuan atau hal yang ia miliki.
- b. Tidak mampu mempertahankan diri, sehingga mengambil sikap mengalah.
- c. Tidak mampu menyikapi kelemahan.

- d. Takut menghadapi perdebatan dengan orang lain, sehingga mereka akan cenderung menarik diri.
- e. Cenderung menutup diri
- f. Memosisikan diri sebagai pendengar yang baik dalam diskusi atau dalam percakapan.
- g. Anti terhadap kritik, kritik yang diberikan orang lain akan mereka terima sebagai pesan untuk menjatuhkan dirinya.
- h. Pemalu dan sibuk dengan urusan pribadi. Seseorang dengan harga diri rendah terlalu sibuk untuk mencari-cari alasan tentang kekurangannya, sehingga ia cenderung lari dari situasi yang ada dengan menyibukkan diri meengoreksu dan mengkritik dirinya sendiri.

Quensland University dalam (Engel, 2021) ada lima karakteristik masalah harga diri rendah yaitu:

- a. Kegelisahan atas suatu kesimpulan negatif tentang dirinya. Orang dengan karakteristik seperti ini biasanya gelisah atas reaksi buruk tentang dirinya.
- b. Standar hidup yang tidak terjangkau. Orang dengan karakteristik seperti ini biasanya tidak bisa menerima keadaan dirinya, karena mempunyai standar pola hidup tinggi, tetapi kondisi ekonomi rendah.
- c. Berpikir hitam dan putih. Orang dengan karakteristik seperti ini pola hidupnya tidak semuanya tidak semuanya baik tetapi tidak

semuanya juga buruk, dan biasanya ada ditengah-tengah kedua pola hidup tersebut.

- d. Diskualifikasi positif. Orang dengan karakteristik seperti ini biasanya tidak menginginkan

6. Tanda dan gejala Harga Diri rendah

Menurut Siliswati dalam (Imelisa et al., 2020) menyebutkan tanda dan gejala harga diri rendah yaitu :

- a. Merasa dirinya lebih rendah dari orang lain
- b. Mengkritik diri sendiri dan orang lain
- c. Gangguan dalam berhubungan
- d. Rasa diri penting yang berlebihan
- e. Perasaan tidak mampu
- f. Rasa bersalah
- g. Pandangan hidup yang pesimis
- h. Penolakan terhadap kemampuan personal

D. PENOLAKAN SOSIAL

1. Defenisi

Penolakan sosial adalah kondisi saat seseorang menerima penolakan secara sosial. Kondisi penolakan sosial bisa terjadi dimana saja, mulai dari sekolah hingga tempat kerja dan dapat terjadi pada usia berapa pun, termasuk anak-anak. Penolakan sosial bisa memberi pengaruh buruk terhadap kehidupan terlebih kesehatan (Permana, 2021).

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penolakan Sosial Hurlock (2017:217), terdapat beberapa kondisi yang dapat menyebabkan remaja ditolak:
- a. Kesan pertama yang kurang baik karena penampilan diri yang kurang menarik perhatian, sikap yang menjauhkan diri, dan mementingkan diri sendiri.
 - b. Dikenal sebagai seorang yang tidak sportif.
 - c. Penampilan diri yang tidak sesuai standar kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapian.
 - d. Perilaku sosial yang ditandai oleh perilaku yang menonjolkan dirinya, mengganggu, dan menggertak orang lain, suka memerintah, tidak bisa bekerja sama, dan kurang bijaksana.
 - e. Kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri, dan kebijaksanaan.
 - f. Sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain, seperti bersikap egois, keras kepala, gelisah, dan mudah marah.
 - g. Status sosial ekonomi yang berada dibawah status social ekonomi kelompok dan hubungan buruk dengan anggota-anggota keluarga.
 - h. Tempat tinggal yang terpencil dari kelompok atau ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok karena tanggung jawab keluarga atau karena bekerja sambil.

3. Dampak Penolakan Sosial

(Permana, 2021) menjelaskan Dampak penolakan sosial terhadap kesehatan adalah :

a. Trauma

Penolakan yang terjadi dalam jangka panjang yang dapat menyebabkan masalah psikologis yang dapat memicu trauma. Seperti anak yang ditolak dan menjadi korban *bullying* teman-temannya disekolah yang mengalami penurunan prestasi.

b. Depresi

Tidak menjadi korban perundungan, efeknya bisa berupa stres, depresi, gangguan makan hingga melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri. *Bullying* sendiri merupakan kombinasi dari pengucilan dan penolakan.

c. Stress dan kecemasan

Korban sosial rejection, dapat beresiko stres dan kecemasan yang meningkat. Jika berkembang dalam waktu lama, kondisi kesehatan mental dapat memperburuk perasaan penolakan

d. Sakit secara fisik

Penolakan sosial yang berlangsung secara berulang bisa menyebabkan trauma. Trauma kemudian dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik. Dan juga stres dapat terjadi akibat penolakan sosial juga dapat menurunkan kinerja sistem kekebalan tubuh, dan berakibat lebih rentan terinfeksi bakteri dan virus akibat penyakit.

E. Pengalaman Tidak Menyenangkan

1. Defenisi

Pengalaman tidak menyenangkan adalah bentuk emosi, perasaan, tindakan, dan kejadian yang pernah dialami individu yang dirasakan bermakna dan meninggalkan kesan dalam hidup individu. Nyumirah dalam (Supinganto, 2021) mengatakan pengalaman yang tidak menyenangkan saat berhubungan dengan orang lain, dikarenakan ada penolakan, merasa bodoh , tidak percaya , dan merasa tidak ada manfaatnya jika berhubungan deng orang lain karena merasa takut untuk mendapatkan penolakan saat berhubungan dengan orang lain sehingga merasa tidak nyaman mengakibatkan individu suka menyendiri, lebih banyak diam, dan malas melakukan interaksi dengan orang lain.

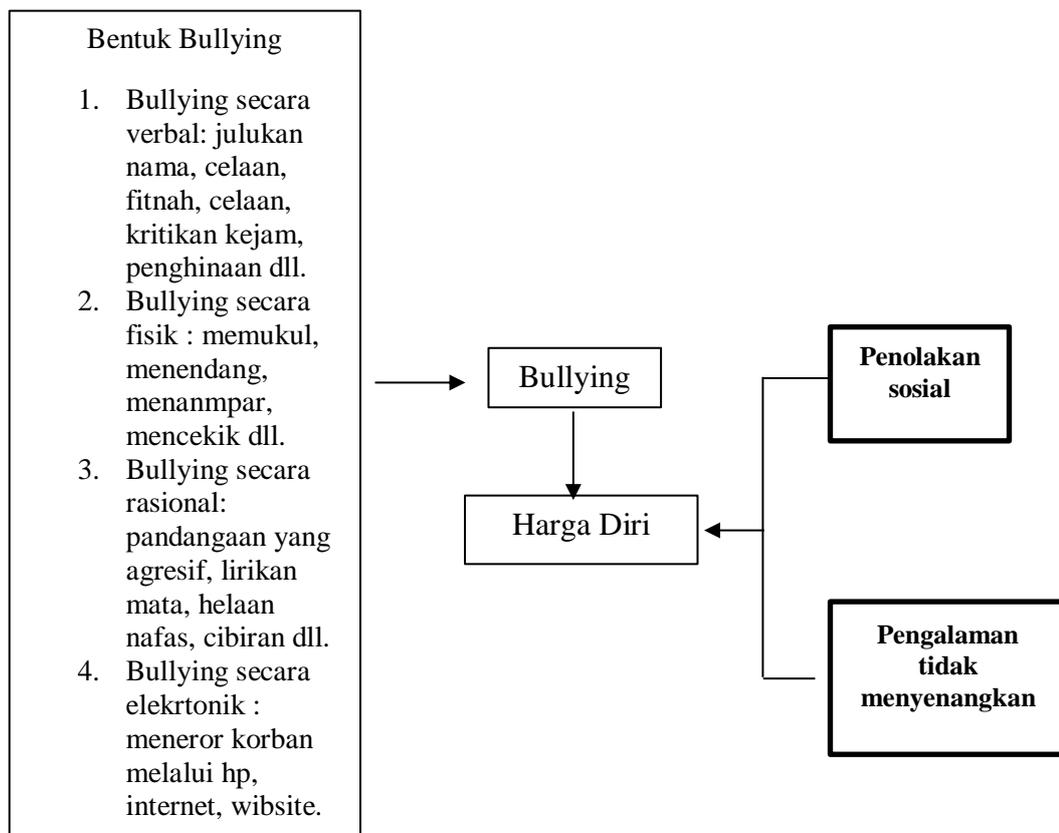
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengalaman Tidak Menyenangkan

(Kuswanti, 2021) menyatakan ada lima faktor-faktor yang menyebabkan pengalaman tidak menyenangkan yaitu:

- 1) Kegagalan
- 2) Diremehkan orang lain
- 3) Dikhianati orang terdekat
- 4) Terpisah selama lamanya dari orang yang terkasih
- 5) Difitnah

F. Kerangka Teori

Kerangka berfikir juga disebut kerangka teori, yang memberikan gambaran hubungan berbagai variabel yang menyeluruh serta lengkap dengan bagan dan alur yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat dari sebuah fenomena. Kerangka teori dibuat berdasarkan teori yang didapat saat melakukan kajian Pustaka (Adiputra et al., 2021).



Keterangan :

— : Faktor yang di teliti

Bagan 2.2 Kerangka Teori

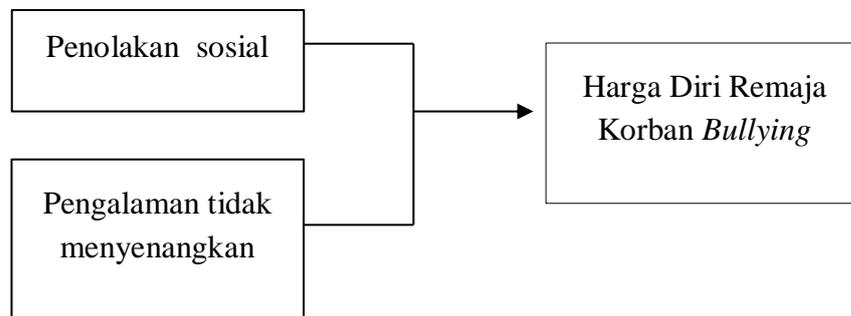
Sumber : (Sapitri, 2020) (Saputra et al., 2021)

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep disusun berdasarkan teori yang ditemukan saat melakukan telaah jurnal dan merupakan turunan dari kerangka teori visualisasi terhadap hubungan berbagai variabel yang dirumuskan oleh peneliti sendiri berdasarkan beberapa teori yang dibaca atau ditelaah kemudian dikembangkan oleh peneliti membentuk sebuah gagasan sendiri yang digunakan sebagai landasan pada penelitiannya (Adiputra et al., 2021).

Variabel *Independen*
(Variabel Bebas)

Variabel *Dependen*
(variable Terikat)



Bagan 2.3 Kerangka Konsep

H. Defenisi Operasional

NO	Variabel penelitian	Defenisi operasional	Pengukuran			Skala ukur
			Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	
1.	Harga diri remaja	Harga diri merupakan tingkat penghargaan individu terhadap diri sendiri dan penilaian didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu	Angket	Kuesiner	0:Jika Tinggi didapatkan hasil : \geq mean. 1:Jika Rendah didapatkan hasil: $<$ mean.	Ordinal
2.	Penolakan sosial	kondisi saat seseorang menerima penolakan secara sosial.	Angket	Kuesiner	1:terjadi penolakan sosial: \geq mean. 0 : tidak terjadi penolakan sosial : $<$ mean.	Ordinal
3.	Pengalaman tidak menyenangkan	bentuk emosi, perasaan, tindakan, dan kejadian yang pernah dialami individu yang dirasakan bermakna dan meninggalkan kesan dalam hidup individu	Angket	Kuesiner	0: tidak mengalami pengalaman tidak menyenangkan : \leq mean. 1: Mengalami pengalaman tidak menyenangkan : $<$ mean.	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Desain ini menggunakan *cross-sectional study*. *Cross-sectional study* adalah penelitian ini menggunakan determinasi terhadap paparan (*exposure*) dan hasil (*disease outcome*) secara simultan pada setiap subjek penelitian. Penelitian korelatif adalah penelitian yang menghubungkan satu dengan yang lainnya, selanjutnya mengujinya dengan cara statistic (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi (Swarjana, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Pariaman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juni. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 9 Mei 2022 sampai dengan 14 Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Tarjo, 2019)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi korban *bullying* Di SMP Negeri 1 Pariaman, dengan mengirimkan kuesioner

sebanyak 300 sebagai screening, dengan jumlah populasi didapatkan sebanyak 34 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Tarjo, 2019).

Menurut Arikunto dalam (Lamirin, 2021) jika subjek yang diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua sampel. Bila subjek lebih dari 100 maka diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Karena jumlah populasi sebanyak 34 orang, maka teknik penggunaan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 responden.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling yang merupakan jenis dari non probability sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel, apabila semua unit populasi diambil sebagai unit sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah unit populasi relative kecil (Adiputra et al., 2021).

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

a. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan

penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Firdaus, 2021).

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai *screening* kepada pada siswa/siswi kelas VII dan VIII yang mengalami *bullying* di SMP Negeri 1 Pariaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.(Firdaus, 2021).

Data yang dikumpulkan peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan ke SMPN 1 Pariaman.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai untuk variabel *independent* peneliti menggunakan angket teknik kuesioner yang berisi tentang penolakan sosial sebanyak 10 buah pertanyaan dan pengalaman tidak menyenangkan dari 13 pertanyaan. Untuk variabel *dependen* (harga diri) pengumpulan data menggunakan angket teknik kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan.

3. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengurus surat izin pelaksanaan penelitian di Kampus Poltekkes Kemenkes Padang dan Kantor Dinas Pendidikan Kota Pariaman. Lalu peneliti mengurus izin dan menyerahkan berkas surat izin penelitian dari

Dinas Pendidikan Kota Pariaman ke SMPN 1 Pariaman. Setelah mendapat izin dari pihak SMPN 1 Pariaman, peneliti menemui kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap awal yaitu Peneliti mendatangi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan Guru BK secara langsung. Kemudian menjelaskan tujuan penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP tersebut. Sebelumnya peneliti menanyakan pada guru BK seputar *bullying* di SMP tersebut.
- 2) Tahap kedua yaitu mengumpulkan data siswa yang menjadi korban *bullying* dengan cara membagikan kuesioner tentang *bullying* sebagai *screening* kepada siswa/siswi kelas VII dan VIII di SMPN 1 Pariaman.
- 3) Peneliti mendatangi responden secara langsung untuk pengisian kuesioner. Peneliti melakukan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner kepada responden.
- 4) Peneliti mengumpulkan kuesioner, kemudian peneliti memastikan kuesioner diisi lengkap sesuai format yang tersedia. Dan peneliti mengolah data kuesioner tentang *bullying*.

- 5) Setelah didapatkan responden yang menjadi sampel untuk penelitian yang didapatkan sebanyak 34 siswa, peneliti kembali melakukan penelitian ke SMPN 1 Pariaman dengan cara mencari siswa yang dijadikan sampel. Sebelum mencari siswa, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah atau guru yang sedang mengajar dikelas tersebut.
- 6) Peneliti mendatangi responden dan menjelaskan prosedur tentang penelitian yang dilakukan
- 7) Peneliti membagikan informconsent atau surat persetujuan responden untuk menjadi sampel penelitian.
- 8) Setelah disetujui oleh responden, peneliti membagikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian kuesioner
- 9) Setelah semua data lengkap dan memenuhi jumlah sampel minimal yang ditetapkan, lalu peneliti mengolah data yang sudah dikumpulkan.

E. Instrument Penelitian

Alat pengukuran data menggunakan kuesioner, pada jenis ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Kuesioner dibagi menjadi empat pertanyaan yaitu :

1. Kuesioner identitas responden

Berisi tentang karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, dan kelas.

2. Kuosioner harga diri

Peneliti mengadopsi kuesioner *Rosenberg Self-Esteem* yang dikembangkan *Rosenberg* (1965), yang terdiri dari 10 pertanyaan dan menggunakan skala likert dengan penilaian untuk pertanyaan favourabel sangat setuju (3), setuju(2), tidak setuju (1), sangat tidak setuju (0), dan apabila penilaian untuk unfavourabel apabila pertanyaan sangat setuju (0), setuju (1), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (3).

Hasil uji : Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen minat dengan menggunakan pendekatan *confirmation factor analysis* mengungkapkan bahwa sepuluh item bersifat undimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja. Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh instrumen minat ini dapat diterima. Hal ini dikarenakan tujuh item instrumen ini memenuhi kriteria-kriteria sebagai item yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, (2) valid (signifikan, $>1,96$), dan (3) hanya memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran item yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain item tersebut bersifat unidimensional.

3. Kuesioner penolakan sosial

Pertanyaan mengenai penolakan sosial sebanyak 10 pertanyaan.

Jika tidak diberi nilai 1 dan jika jawaban ya diberi nilai 0.

Kuesioner ini dibuat oleh peneliti sendiri.

4. Kuosioner pengalaman tidak menyenangkan

Pertanyaan mengenai pengalaman tidak menyenangkan sebanyak 13 pertanyaan. Jika jawaban ya diberi nilai 1 dan jika jawaban tidak diberi nilai 0.

Kuesioner dibuat oleh peneliti sendiri.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

(Hulu & Sinaga, 2019) menjelaskan langkah-langkah pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Proses *editing* ini merupakan proses dengan melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari lapangan setelah melakukan penelitian. Pemeriksaan data berupa buku register, daftar pertanyaan dan pernyataan terhadap angket yang sudah dijawab oleh responden selama penelitian dilakukan.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian *coding* merupakan tahap pemberian kode jawaban terhadap angket atau kuesioner yang sudah dijawab responden selama penelitian berlangsung.

Kode yang diberikan variabel independen yaitu :

- 1) Harga diri diberikan kode 0 : harga diri tinggi, 1 : harga diri rendah
- 2) Penolakan sosial diberikan kode 0 : tidak terjadi penolakan sosial, 1 : terjadi penolakan sosial

3) Pengalaman tidak menyenangkan diberikan kode 0 : tidak mengalami pengalaman tidak menyenangkan, 1 : mengalami pengalaman tidak menyenangkan

c. Pemasukan Data (*Entry*)

Proses *entry* data merupakan proses dengan memasukkan atau memindahkan jawaban responden atau kode jawaban terhadap masing-masing variabel ke dalam media tertentu misalnya master data (master tabel).

d. Pembersihan Data (*Cleaning Data*)

Proses *cleaning* data merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam bentuk master atau data atau software statistik misalnya *computerisasi*. Proses *cleaning* data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah di *entry* terdapat kesalahan atau tidak, jika terjadi kesalahan dikoreksi kembali/ diperbaiki.

e. Penyusunan Data (*Tabulating Data*)

Proses penyusunan data ini merupakan proses penyusunan data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan dianalisis. Penyusunan data dapat dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan sebagiannya.

2. Analisis Data

(Hulu & Sinaga, 2019) menjelaskan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian, analisis *univariat* hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis harga diri remaja korban *bullying*. Semua karakteristik responden dalam penelitian ini seperti penolakan sosial, pengalaman tidak menyenangkan dan harga diri pada remaja korban *bullying* dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa persentase.

b. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi square* dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05.

G. Etika Penelitian

Etika merupakan sikap atau norma yang digunakan sebagai acuan dalam berperilaku, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan benar. Etika penelitian adalah aturan bagi peneliti pada prinsip-prinsip etis yang dapat diterapkan dalam melakukan penelitian, yang mencakup perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian juga tidak dilihat hanya sebagai penunjang dalam keberhasilan penelitian. Tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan moral peneliti (Pinzon, 2021).

1. Prinsip Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian yaitu :

- a. Menghormati atau menghargai subjek (*respect for person*)
Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian serta terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.
- b. Manfaat (*Beneficence*)
Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau resiko bagi subjek penelitian.
- c. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Moleficence*)
Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan subjek penelitian.
- d. Keadilan (*Justice*)
Penelitian dilakukan dengan prinsip keterbukaan, adil, jujur, kehati-hatian, profesional dan berperikemanusiaan. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada subjek. Prinsip ini menjamin bahwa seluruh subjek mendapat perlakuan yang sama dan merata, baik sebelum, selama dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian tanpa membedakan suku, gender agama, etnis, dan lainnya.

2. *Informed Conset*

Informed conset merupakan lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada subjek atas perlakuan yang diberikan. Hal ini diperlukan untuk menjamin hak-hak subjek dapat dipenuhi dan memastikan bahwa subjek memahami risiko dan manfaat dari penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dari tanggal 9 Mei 2022 sampai dengan 14 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pariaman, dengan siswa sebanyak 34 orang. Hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat meliputi karakteristik siswa korban *bullying* umur, jenis kelamin, penolakan sosial, pengalaman tidak menyenangkan dan harga diri. Berikut ini uraian hasil analisis univariatnya.

a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Karakteristik Umur Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022

Variabel	Jumlah	Min-Mak	Mean	Median	SD
Umur	34	12-14	13,15	13,00	0,784

Hasil analisis tabel 4.1 diatas menunjukkan rata – rata umur siswa adalah 13,5, median 13 dengan standar deviasi 0,784. Umur terendah 12 tahun dan umur tertinggi 14 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	18	52,9
Perempuan	16	47,1
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel pada tabel 4.2 dapat dilihat kategori jenis kelamin siswa lebih dari separo laki-laki sebanyak 18 orang (52,9%).

c. Harga diri

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Siswa Menurut Harga Diri
di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022

Harga diri	N	%
Harga Diri Tinggi	15	44,1
Harga Diri Rendah	19	55,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat lebih dari separo tingkat harga diri siswa dengan harga diri rendah berjumlah 19 orang (55,9%).

d. Penolakan Sosial

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Siswa Menurut Penolakan Sosial
di SMPN 1 Pariaman Tahun 2022

Penolakann Sosial	N	%
Terjadi penolakan sosial	19	55,9
Tidak terjadi penolakan sosial	15	44,1
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat lebih dari separo siswa yang terjadi penolakan sosial sebanyak 19 orang (55,9%).

e. Pengalaman Tidak Menyenangkan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Siswa Menurut Pengalaman Tidak
Menyenangkan di SMP Negeri 1 Pariaman Tahun 2022

Pengalaman Tidak Menyenangkan	N	%
Mengalami pengalaman tidak menyenangkan	18	52,9
Tidak mengalami pengalaman tidak menyenangkan	16	47,1
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat lebih dari separo siswa Mengalami pengalaman tidak menyenangkan berjumlah 18 orang (52%)

2. Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan variabel *independent* (penolakan sosial dan pengalaman tidak menyenangkan) dan variabel *dependent* (harga diri) dengan menggunakan uji *statistic chi square* dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$.

a. Hubungan Penolakan Sosial dengan Harga Diri

Tabel 4.6
Distribusi Resonden Menurut Penolakan Sosial dan Harga Diri

Penolakan Sosial	Harga Diri				Total	P Value
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%		
Tidak terjadi PS	10	66,7%	5	33,3%	15	100%
Terjadi PS	5	26,3%	14	73,7%	19	100%
Total	15	44,1%	19	55,9%	34	100%

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa dari 15 responden yang tidak terjadi penolakan sosial terdapat 5 responden (33,3%) yang mengalami harga diri rendah dan dari 19 responden yang terjadi penolakan sosial terdapat 14 (73,7%) yang mengalami harga diri rendah.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,045$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penolakan sosial dengan harga diri Remaja Korban Bullying Di SMPN 1 Pariaman.

b. Hubungan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri

Tabel 4.7
Distribusi Responden Menurut Pengalaman Tidak Menyenangkan dan Harga Diri

Pengalaman Tidak Menyenangkan	Harga Diri				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	n	%	N	%			
Tidak mengalami PTM	12	75,0%	4	25,0%	16	100%	0,002
Mengalami PTM	3	16,7%	15	83,3%	18	100%	
Total	15	44,1%	19	55,9%	34	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa dari 16 responden yang tidak mengalami pengalaman tidak menyenangkan terdapat 4 responden (25,0%) yang mengalami harga diri rendah dan dari 18 responden yang mengalami pengalaman tidak menyenangkan terdapat 15 responden (83,3%) yang mengalami harga diri rendah.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri Remaja Korban *Bullying* Di SMPN 1 Pariaman.

B. Pembahasan

1. Hubungan Penolakan Sosial dengan Harga Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penolakan sosial dengan harga diri Remaja Korban *Bullying* Di SMP Negeri 1 Pariaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Surasa (2021) menunjukkan ada hubungan yang

signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri remaja.

Penolakan sosial adalah kondisi saat seseorang menerima penolakan secara sosial. Penolakan sosial bisa memberi pengaruh buruk terhadap kehidupan terlebih kesehatan (Permana, 2021). Penolakan sosial dapat menyebabkan efek negatif seperti kesepian, harga diri rendah, agresi dan depresi. Adapun dampak lain yang ditimbulkan oleh penolakan sosial adalah perasaan tidak aman dan kepekaan yang tinggi terhadap penolakan dimasa depan. Penelitian yang dilakukan Agustina (2020) faktor internal dan eksternal penolakan sosial yaitu sikap menjauhkan diri, rendahnya kepercayaan diri, perilaku mengganggu dan mementingkan diri sendiri. Salah satu bentuk penolakan sosial yaitu penolakan dari teman sebaya

Menurut Desmita (2010) dunia teman sebaya merupakan salah satu pengalaman bertemu dengan orang lain, berjam-jam setiap harinya seorang remaja berinteraksi dengan remaja-remaja lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agustina,2020) Penolakan Sosial yaitu seseorang pemalu dalam berinteraksi dengan teman-teman di sekolah dan tidak di terima sebagai teman kelompok belajar dan teman mengobrol.

Remaja akan melakukan apapun agar dapat dimasukkan sebagai anggota kelompok atau diterima oleh teman sebayanya. Pada

kelompok yang dianggap sebagian besar individu sebagai kelompok yang populer terkadang dapat meningkatkan perasaan harga diri (*self-esteem*) bagi remaja. Begitu juga sebaliknya, mendapatkan penolakan dari individu atau kelompok teman sebaya akan membuat individu mengalami masalah dengan perasaan harga dirinya (*self-esteem*). Sehingga bagi remaja, popularitas adalah mempunyai teman banyak, dan penolakan sosial adalah masalah bagi mereka (Happy,2016). Penolakan sosial dapat menjadi salah satu faktor harga diri.

Teori Myers (2012) menyatakan bahwa harga diri bergantung dengan ancaman penolakan sosial. Coopersmith harga diri (*self esteem*) merupakan suatu penilaian yang dibuat individu mengenai keberhargaan dirinya, yang ditampilkan melalui sikap dan tindakan berupa penerimaan atau penolakan terhadap diri sendiri dan menunjukkan keyakinan individu kepada diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan, berarti bagi oranglain, berhasil dan berharga. Faktor yang mempengaruhi harga diri rendah yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Pada predisposisi terbagi atas faktor biologi yang berfokus pada riwayat anggota keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan. Psikologis yang akan menyebabkan harga diri rendah adalah pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan dan faktor sosial budaya disebabkan oleh penilaian negatif yang datang dari lingkungan, pendidikan dan ekonomi rendah serta ada penolakan lingkungan (Saputra,2021).

Resenberg dalam Suhron (2017) mengatakan individu dengan *self-esteem* rendah memiliki ciri salah satunya adalah merasa canggung, malu, dan tidak mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain, cenderung pesimis, sinis, dan memiliki pikiran yang tidak fleksibel. Sedangkan individu dengan *self-esteem* tinggi memiliki ciri merasa dirinya berharga. Menghormati dirinya tapi tidak mengagumi diri sendiri ataupun mengharapkan orang lain untuk mengaguminya, tidak menganggap dirinya lebih dibandingkan orang lain dan cenderung akan mengembangkan diri dan memperbaiki diri.

Pada penelitian didapatkan banyak siswa yang mengalami penolakan sosial yang disebabkan oleh harga diri yang rendah. Harga diri rendah tersebut disebabkan oleh *bullying* yang didapatkan siswa sehingga berpengaruh terhadap penolakan sosial dengan teman sebayanya.

Dalam hal ini ketika seseorang mengalami penolakan sosial maka akan menyebabkan masalah psikologi. Yang dimana membuat seseorang tersebut merasa kesepian, harga diri rendah, agresi dan depresi. Dalam kehidupan sehari-hari penolakan sosial sering terjadi pada remaja khususnya dalam aspek pertemanan. Ketika seseorang tidak memiliki banyak teman, maka hal ini akan menjadi masalah dikarenakan mempunyai teman yg banyak merupakan suatu bentuk kebanggaan dan tidak memiliki banyak teman maka remaja tersebut akan merasa dirinya mendapat penolakan dari individu atau teman sebaya. Pada saat

seseorang mendapatkan penolakan sosial, terbuka terhadap penolakan tersebut, cobalah merangkul emosi seperti sakit hati, kecewa, kehilangan, ketakutan, dan kesepian dan obalah belajar dari pengalaman sendiri.

2. Hubungan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri Remaja Korban Bullying Di SMP Negeri 1 Pariaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki & Akbar, 2020) ada hubungan yang bermakna antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada siswa dengan nilai pvalue sebesar 0,002. $p \text{ value} < \alpha (0,05)$.

Menurut *Caplan*, lingkungan sosial akan mempengaruhi individu, pengalaman seseorang dan adanya perubahan sosial seperti perasaan dikucilkan, ditolak oleh lingkungan sosial, tidak dihargai akan menyebabkan stress dan menimbulkan penyimpangan perilaku (Pujiningsih, 2021). Pengalaman tidak menyenangkan adalah suatu peristiwa atau pengalaman buruk yang pernah dialami seseorang. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. (Sabarini, 2021).

Saputra (2021) menjelaskan masalah psikologis yang disebabkan pengalaman tidak menyenangkan adalah harga diri rendah dikarenakan adanya komponen penolakan dari lingkungan sekitar. Pengalaman tidak menyenangkan seperti kegagalan, kesalahan, cemoohan, dan memberi label negatif yang mengarah pada dirinya yang menyebabkan konsep diri negatif atau harga diri rendah (Sulhan, 2016). Pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi salah satunya seperti *bullying*.

Dalam teori Rosenberg dalam Alawiyah (2018) tentang hubungan antara struktur sosial dengan self-esteem menunjukkan bahwa *self-esteem* yang merupakan salah satu aspek dari self-concept dibentuk oleh pengalaman sosial seseorang. Seseorang yang mempunyai pengalaman sosial yang tidak menyenangkan seperti perundungan (*bullying*) maka self-esteemnya akan terpengaruh. Hal ini diperkuat oleh penelitian Salmiyati (2020) yang mengatakan Pada saat lingkungan tidak lagi dirasa aman melainkan memberikan pengalaman tidak menyenangkan dan salah satu pengalaman yang tidak menyenangkan tersebut adalah *bullying*. *Bullying* sebagai pengalaman tidak menyenangkan terjadi di sekolah menyebabkan munculnya masalah pada harga diri seseorang.

Teori Keke (2019) menjelaskan *bullying* merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal yang dilakukan dengan cara menyakiti. Remaja yang

menjadi korban *bullying* mengharuskan untuk bisa menyesuaikan diri dengan pengalaman buruk tersebut, sehingga hal ini dapat berdampak terhadap penerimaan diri korban. Penerimaan diri pada remaja diartikan sebagai individu tidak memiliki masalah dengan dirinya sendiri, sehingga kesempatan individu untuk bergaul dengan lingkungan menjadi lebih menyenangkan (Pramoko, 2019). Desirre dalam Saiful (2019) menyatakan secara psikologis korban *bullying* biasanya mengalami murung, trauma, gelisah, cemas, harga diri rendah, dan isolasi sosial.

Beberapa pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai korban *bullying* ini mengharuskan remaja untuk bisa menyesuaikan diri dengan pengalaman buruk tersebut, sehingga hal ini dapat berdampak terhadap penerimaan diri korban. Penerimaan diri pada remaja diartikan sebagai individu tidak memiliki masalah dengan dirinya sendiri, sehingga kesempatan individu untuk bergaul dengan lingkungan menjadi lebih menyenangkan (Pramoko, 2019). Secara psikologis korban *bullying* biasanya mengalami murung, trauma, gelisah, cemas, harga diri rendah, isolasi sosial, depresi dan bahkan sampai muncul pemikiran untuk bunuh diri Desirre dalam (Saiful, 2019).

Dari hasil penelitian ada hubungan antara pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri remaja korban *bullying*. Harga diri

yang tinggi dapat mencegah terjadi *bullying*, tetapi harga diri rendah terjadi pada siswa yang pernah mengalami *bullying*. Seseorang yang menjadi korban *bullying* menganggap dirinya tidak berharga.

Bullying bukan lah hal yang biasa bagi kalangan remaja. *Bullying* merupakan suatu perilaku yang tidak menyenangkan. Ketika seseorang *dibully*, seseorang tersebut akan mengalami masalah pada psikologis seperti harga diri rendah. Untuk mengatasi harga diri rendah pada korban *bullying*, bangunlah rasa percaya diri dan bergaul dengan lingkungan yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan penolakan sosial dan pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman tahun 2022, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lebih dari separo (55,9%) remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman mengalami harga diri rendah.
2. Lebih dari separo (55,9%) remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman mengalami terjadinya penolakan sosial.
3. Lebih dari separo (52,9%) remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman mengalami pengalaman tidak menyenangkan .
4. Ada hubungan yang signifikan antara penolakan sosial dengan harga diri remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman dengan nilai $p\text{-value}=0,045 (< 0,05)$
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pariaman dengan nilai $p\text{-value}= 0,002 (< 0,05)$

B. Saran

Terkait dari kesimpulan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian ini terhadap upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan yaitu :

1. Bagi pihak sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah memberikan edukasi tentang *bullying*. Dan meningkatkan pendekatan antara guru bimbingan konseling dengan siswa dapat dilakukan melalui kotak saran. Kotak saran merupakan suatu kotak yang berisi tentang apa saja masalah atau hal yang terjadi pada setiap siswa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri setiap siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang harga diri siswa melalui Bimbingan Konseling (BK) terutama pada siswa yang mengalami tindakan kekerasan seperti *bullying* sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan pada harga diri. Diharapkan siswa terus berusaha mengembangkan tingkah laku dan pola belajar yang baik, senantiasa membuka diri untuk menjalin hubungan sosial yang positif, menerima lingkungan teman-temannya dengan tidak menghindari hubungan interaksi sosial.

2. Bagi institusi poltekkes padang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka atau data dasar terhadap penelitian selanjutnya bagi mahasiswa.

3. Bagi peneliti lebih lanjut

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor faktor yanglain yang dapat mempengaruhi harga diri pada remaja terkhususnya pada remaja yang menjadi korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini & Reny. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 28–37.
- Adiputra, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agustin & Mukhlis. (2022). *Model Intervensi Psikologi Islam Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi: Salah Satu Bentuk Upaya Dalam Menangani Korban Bullying*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Agustina, Yusuf & Astuti. (2020). Studi Kasus Penolakan Sosial Pada Peserta Didik. *Journal Of Equatorial Education And Learning* , 9(2), 2-8.
- Alawiyah, Tuti. (2018). Self-Esteem Pada Siswa SMP Korban Bullying. *Quanta*, 2(2), 75-82
- Amanda, Ghyna. (2021). *Stop Bullying*. Cemerlang Publishing.
- Aminudin, Karyanti. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. K-Media.
- Amri, Saiful. (2019). Hubungan Perilaku Bullying Verbal Dengan Harga Diri Padaremaja Smk Dr. Tjipto Semarang. 1-10
- Antoni & Gusti. (2020). Prilaku Bullying Pada Remaja di Kabupaten Solok. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmia Problema Kesehatan*, 5(3), 522–538.
- Atmanto & Haryanto. (2020). *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama*. DIVA Press.
- Awaliyah, Asri. (2021). *Bimbingan Konseling untuk SMP/Mts Semester Genap*. PT. Nasya Expanding Management.
- Bachri & Ningsih. (2021). Pencegahan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36.
- Buanasari, Andi. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pasa Kelompok Usia Remaja*. CV. Tohar Media.
- Dimiyati. (2020). *Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran Sepakbola Usia Remaja*. UNY PRESS.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dwiyono, Yudo. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. CV. Budi Utama.

- Engel, Jacob Daan. (2021). *Nilai Dasar Konseling*. Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Erismon & Karneli. (2021). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 1–13.
- Firdaus. (2021). *Metotologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. DOTPLUS.
- Gainau, Maryam. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. PT Kanisius.
- Hasan, dkk. (2021). *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan : Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Tahta Media Grup.
- Hertinjung & Karyani. (2015). Profil Pelaku Dan Korban Bullying Di Sekolah Dasar. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 173–180.
- Hulu & Sinaga. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Yayasan Kita Menulis.
- Imelisa, dkk. (2020). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial*. Edu Publisher.
- Indriani, Fitri. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman*. UAD Press
- Keke, dkk. (2019). *All About Bully*. Rumah Media.
- Kusumah & Yanti. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMPN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. *Journal Health Society*, 10(2), 75-83.
- Kuswanti, Marliani. (2021). *5 Pengalaman Tak Menyenangkan yang Justru Membentuk Karaktermu*. IDM TIMES.
- Lamirin. (2021). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal & Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pengurus Vihara*. Insan Cendekia Mandiri.
- Mintasrihardi & Nur'Aini. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 44–55.
- Mushlih, Ahmad. (2018). *Analissi Kebijakan Paud Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Mangku Bumi.
- Myers & dkk. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nasir, Amir. (2018). *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1), 67–82.
- Ni'matuzahri. (2016). *Individu Kebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif.* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Octavia, Shilphy. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja.* CV. Budi Utama.
- Permana, Bayu Galih. (2021). *Social Rejection Beri Dampak Buruk bagi Kesehatan, Bagaimana Cara Mengatasinya?* SehatQ. <https://www.sehatq.com/artikel/social-rejection-beri-dampak-buruk-bagi-kesehatan-bagaimana-cara-mengatasinya>.
- Pinzon, Rizaldy Taslim. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan.* Andi.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.* Dewan Penguurus Pusat.
- Pramoko, R. (2019). Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Turi. In Tugas Akhir skripsi (Issue 9). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiningsih E. KEPERAWATAN KESEHATAN JIWA . Guepedia; 2021.
- Purwanti, Sumy Hastry. (2021). *Kekerasan Seksual Pada Perempuan Solusi Integratif Dari Forensik Klinik.* Rayyana Komunikasi Indo.
- Recard, dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan.* Yayasan Kita Menulis.
- Rizki & Akbar. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya,* 7(1), 26–33.
- Sabarini SS et all. Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19. Gunadi R, editor. Deepublish; 2021. 29 p
- Salmiyati, Sulistyaningsih, & Ervika. (2020). Kecemasan Anak Korban Bullying: Efektifitas Terapi Menulis Ekspresif Menurunkan Kecemasan. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi,* 4(1), 49-56
- Sapitri, Widya Ayu. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini.* Guepedia.
- Saputra, Purwata & Tasalim. (2021). *Panduan Praktis Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok pada Pasien dengan Harga Diri Rendah.* CV. Media Sains Indonesia.

- Sari, Renny Nirwana. (2020). *Therapy Self Hater Healing*. Scopindo Media Pustaka.
- Sari, dkk. (2020). *Terpenjara Komodifikasi Media*. Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- Senja, Amalia. (2020). *Keperawatan Pediatri*. Bumi Medika.
- Suhron, M. (2017). *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*. Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Sukmadiarti, dkk. (2020). *Sukses Menjadi Orang Tua*. CV. Brilian Angkasa Jaya.
- Supinganto, Agus. (2021). *Keperawatan Jiwa Dasar*. Yayasan Kita Menulis.
- Surasa & Murtiningsih. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja Di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal*, 3(1), 14-22
- Susanto. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group.
- Swarjana, Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV. Andi Offset.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. CV. Budi Utama.
- Triyono & Mufarohan. (2018). *Bunga Rampai Pendidikan*. CV. Budi Utama.
- Ulfiah. (2020). *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi*. Kencana.
- Widodo, dkk. (2022). *Keperawatan Jiwa*. Yayasan Kita Menulis.
- Yeni, Munita. (2021). *Jangan Ajari Anak Aku Harga Diri Yang Rendah*. Anak Hebat Indonesia.
- Yolanda & Ahmalia. (2021). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 92–96.
- Yuliani, Anik. (2019). *Guru Menulis*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zakiah & Ritanti. (2021). *Kecanduan Game Online Pada Remaja Dan Penanganannya*. Media Sains Indonesia.

Lampiran 2

Tujuan	Variabel	Aspek yang dinilai	No. item Pertanyaan	Jumlah Item
Untuk mengetahui hubungan penolakan sosial dan pengalaman tidak menyenangkan dengan harga diri korban bullying	Penolakan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi 2. Dampak penolakan Sosial 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	Pengalaman Tidak Menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi 3. Faktor penyebab pengalaman tidak menyenangkan 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13
	Harga diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi harga diri 2. Penyebab harga diri 3. Faktor yang mempengaruhi harga diri rendah 4. Karakteristik harga diri rendah 2. Tanda dan gejala harga diri rendah 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10

Lampiran 3

**KUESIONER PENOLAKAN SOSIAL DAN PENGALAMAN TIDAK
MENYENANGKAN DENGAN HARGA DIRI REMAJA KORBAN
BULLYING DI SMP NEGERI 1 PARIAMAN**

No.Responden :

Tanggal pengisian :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan berikut!
2. Jawablah pertanyaan pada tempat yang tersedia!
3. Beri tanda centang (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan yang Anda rasakan.

Identitas responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Kelas :

A. PENOLAKAN SOSIAL

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Diterima dalam pertemanan		
2.	Teman teman menyapa saya duluan saat berteman		
3.	Teman teman saya mengatakan saya mudah bergaul dalam lingkungan sekolah		
4.	Teman teman saya sering mengajak saya mengobrol		
5.	Teman- teman menerima penampilan saya		
6.	Teman-teman menyukai cara bicara saya		
7.	Teman-teman menjenguk saya ketika sakit		
8.	Teman teman menanyakan ketika saya tidak masuk sekolah		
9.	Teman-teman saya melibatkan saya dalam diskusi kelompok di kelas		
10.	Teman-teman merasa nyaman ketika berada disekitar saya		

B. PENGALAMAN TIDAK MENYENANGKAN

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda memiliki pengalaman yang memalukan di sekolah?		
2.	Apakah anda memiliki pengalaman tidak menyenangkan disekolah?		
3.	Apakah anda memiliki pengalaman dibully		

4.	Apakah Anda pernah mendapatkan nilai jelek saat ujian ?		
5.	Apakah Anda pernah dianggap lemah oleh teman Anda?		
6.	Apakah Anda pernah merasa tidak bermanfaat bagi orang lain?		
7.	Apakah Anda pernah ditolak dalam pertemanan karna Anda kurang pintar?		
8.	Apakah anda memiliki pengalaman bertengkar dengan teman disekolah		
9.	Apakah anda pernah mengalami tinggal kelas		
10.	Apakah anda pernah membuat kesalahan hingga mendapatkan hukuman oleh guru disekolah		
11.	Apakah anda pernah mendapatkan nilai jelek hingga ditertawakan oleh teman		
12.	Apakah Anda pernah dikhianati oleh teman Anda?		
13.	Apakah Anda pernah dikucilkan oleh teman Anda?		

C. HARGA DIRI

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya sendiri					
2.	Kadang-kadang saya merasa diri saya tidak baik					
3.	Saya merasa banyak kelebihan dari dalam diri saya					
4.	Saya mampu memecahkan suatu masalah dalam belajar seperti yang dapat dilakukan orang lain.					
5.	Saya menerima keadaan diri saya sendiri atau menerima apa adanya					
6.	Saya merasa tidak berguna					
7.	Saya merasa diri saya berharga ,setidaknya sama dengan yang orang lain.					
8.	Saya berharap saya bisa dihargai					
9.	Saya merasa gagal dalam memecahkan suatu masalah					
10.	Saya merasa tidak banyak yang saya banggakan pada diri saya					

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

Setelah mendapatkan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Keperawatan Politeknik Kesehatan Padang bernama Salma Syafitri dengan judul “Hubungan Penolakan Sosial dan Pengalaman Tidak Menyenangkan dengan Harga Diri Remaja Korban Bullying di SMP Negeri 1 Pariaman”, menyatakan bersedia menjadi responden penelitian.

Saya memahami betul bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif terhadap diri saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Padang,2022

Responden

Peneliti

()

(SalmaSyafitri)

Lampiran 5

NO	NAMA	UMUR	JELAJA	JK	PENOLAKAN SOSIAL										PENGALAMAN TIDAK MENYENANGKAN													HRGA DIRI																						
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JMLH_P	KT_P	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	JML_PT	KT_PTH	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	JML_HD	KT_HD							
1	An.D	13	VII	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	7	0	3	3	3	2	2	1	3	3	1	0	21	0							
2	An.H	13	VII	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11	1	1	2	1	1	2	1	3	2	0	2	15	1								
3	An.G	12	VII	2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	8	1	1	3	0	3	2	1	1	2	1	0	14	1								
4	An.L	13	VII	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	1	3	2	1	0	1	1	1	2	2	3	16	1								
5	An.A	13	VII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	9	1	2	1	1	1	2	0	2	3	2	1	16	1								
6	An.Z	13	VII	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	1	1	2	1	3	2	3	0	2	0	2	16	1									
7	An.A	13	VII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	0	3	2	2	2	1	1	2	1	3	3	20	0								
8	An.T	12	VII	2	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	7	0	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	20	0								
9	An.R	13	VII	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	15	1								
10	An.S	12	VII	2	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	6	0	1	1	0	3	2	3	1	2	2	3	18	0								
11	An.R	13	VII	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5	0	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	18	0								
12	An.S	12	VII	2	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	0	3	3	1	2	2	1	2	3	2	3	22	0								
13	An.R	12	VII	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	8	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17	1								
14	An.G	13	VII	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	0	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	0									
15	An.R	13	VII	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	5	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	0	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	21	0									
16	An.R	12	VII	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	7	0	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	24	0									
17	An.A	13	VII	2	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	8	1	3	1	1	2	3	1	3	2	2	2	20	0								
18	Fari.d	14	VII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7	0	3	2	2	0	1	2	3	3	0	2	18	0									
19	An.H	14	VII	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	3	15	1									
20	An.M	12	VII	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	1	1	1	2	3	2	1	0	0	1	3	14	1									
21	An.B	14	VII	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5	0	2	2	3	3	2	1	1	2	1	0	17	1									
22	An.R	13	VII	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	6	0	1	1	1	0	1	2	2	2	1	3	14	1									
23	An.R	13	VII	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	5	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	0	2	2	2	1	2	3	2	1	2	0	17	1									
24	An.M	12	VII	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11	1	2	1	2	1	1	3	3	1	2	1	17	1									
25	An.S	14	VIII	2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	20	0								
26	An.M	14	VIII	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	4	0	2	3	1	2	2	1	3	3	1	0	18	0									
27	An.A	14	VIII	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	1	1	3	0	0	0	0	2	2	2	2	12	1									
28	An.A	14	VIII	2	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	1	2	2	1	2	2	2	1	2	0	3	18	0								
29	An.S	14	VIII	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	1	2	2	1	2	3	0	1	1	2	2	16	1									
30	An.S	14	VIII	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	0	2	2	1	2	3	1	1	1	2	3	18	0									
31	An.Z	14	VIII	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	0	13	1									
32	An.B	14	VIII	2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	2	16	1									
33	An.D	14	VIII	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	9	1	1	1	1	1	1	0	2	2	1	3	13	1									
34	An.P	14	VIII	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5	0	2	1	0	2	2	2	2	0	2	2	15	1									
					24	23	29	27	19	23	27	24	18	22														32	31	26	25	20	22	13	23	4	17	19	19	19	66	64	47	58	64	46	61	66	53	61

Ket JK :

1: Lk

2: Pr

Ket Penolakan Sosial :

0: Ya

1: Tidak

Ket Pengalaman Tidak Menyenangkan

0: Tidak

1: Ya

Ket Harga Diri

0: Harga diri Tinggi

1: Harga diri Rendah

Lampiran 6

Data Outout SPSS

1. Analisis Univariat
 - a. Umur (Numerik)

Umur Responden

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		13.15
Std. Error of Mean		.134
Median		13.00
Mode		13 ^a
Std. Deviation		.784
Variance		.614
Skewness		-.271
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-1.294
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		2
Minimum		12
Maximum		14

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	18	52.9	52.9	52.9
	Perempuan	16	47.1	47.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

3. Penolakan sosial

Kategori Penolakan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terjadi	15	44.1	44.1	44.1
	Terjadi	19	55.9	55.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

4. Pengalaman tidak menyenangkan

Kategori PTM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami	16	47.1	47.1	47.1
	Mengalami	18	52.9	52.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

5. Harga diri

Kategori Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HD Tinggi	15	44.1	44.1	44.1
	HD Rendah	19	55.9	55.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

b. Analisis Bivariat

1. Kategori Penolakan Sosial * Kategori Harga Diri

Kategori Penolakan Sosial * Kategori Harga Diri Crosstabulation

			Kategori Harga Diri		Total
			HD Tinggi	HD Rendah	
Kategori Penolakan Sosial	Tidak Terjadi	Count	10	5	15
		Expected Count	6.6	8.4	15.0
		% within Kategori Penolakan Sosial	66.7%	33.3%	100.0%
	Terjadi	Count	5	14	19
		Expected Count	8.4	10.6	19.0
		% within Kategori Penolakan Sosial	26.3%	73.7%	100.0%
Total	Count	15	19	34	
	Expected Count	15.0	19.0	34.0	
	% within Kategori Penolakan Sosial	44.1%	55.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.536 ^a	1	.019		
Continuity Correction ^b	4.020	1	.045		
Likelihood Ratio	5.666	1	.017		
Fisher's Exact Test				.036	.022
Linear-by-Linear Association	5.373	1	.020		
N of Valid Cases ^b	34				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.62.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Kategori PTM * Kategori Harga Diri

Kategori PTM * Kategori Harga Diri Crosstabulation

			Kategori Harga Diri		Total
			HD Tinggi	HD Rendah	
Kategori PTM	Tidak Mengalami	Count	12	4	16
		Expected Count	7.1	8.9	16.0
		% within Kategori PTM	75.0%	25.0%	100.0%
	Mengalami	Count	3	15	18
		Expected Count	7.9	10.1	18.0
		% within Kategori PTM	16.7%	83.3%	100.0%
Total	Count	15	19	34	
	Expected Count	15.0	19.0	34.0	
	% within Kategori PTM	44.1%	55.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.691 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.445	1	.002		
Likelihood Ratio	12.447	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.347	1	.001		
N of Valid Cases ^b	34				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.06.

b. Computed only for a 2x2 table

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG

JL. SIMPANG PONDOK KOPPI NANGGALO TELP.(0751) 7051300 FAX: (0751) 7058128 PADANG 25146
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Solok (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56608
Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 443120 Prodi Kebidanan Bukittinggi (0752) 32474,
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan
Website : <http://www.poltekkespadang.ac.id>



No : PP.08.01/J 002 /2022 Padang, 03 Januari 2022
Lamp : -
Perihal : Kesediaan Sebagai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan akan dimulainya Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang untuk Tahun Ajaran 2021/ 2022, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil Skripsi mahasiswa:

Nama : Salma Syafrini
Nim : 183310821
Judul Proposal : Hubungan Penolakan Sosial dan Pengalaman tidak menyenangkan dan Harga Diri Korban Bullying di SMPN 1 Paramea
(Tentatif)

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners

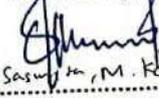

Ns. Hendri Budi, M.Kep. Sp.MB
NIP.19730118 199703 1 002

PERNYATAAN KESEDIAAN DAN MENYETUJUI

Dengan ini saya mengatakan **Bersedia/ Tidak Bersedia** sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil Skripsi dan Menyetujui/ Tidak Menyetujui a/n:

Nama : Salma Syafrini
Nim : 183310821
Judul Proposal : Hubungan Penolakan Sosial dan Pengalaman tidak menyenangkan dan Harga Diri Korban Bullying di SMPN 1 Paramea

Padang, 03 2022
Dosen Bersangkutan


(Heppy Sasuwan, M. Kep. Sp.Jiwa)

NB: Coret salah satu dari bagian kesediaan ini dan kemudian diserahkan ke sekretariat Skripsi

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG

JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO TELP.(0751) 7051300 FAX. (0751) 7058128 PADANG 25146
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Salok (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56608
Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 443120 Prodi Kebidanan Bukittinggi (0752) 32474,
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan
Website : <http://www.politeknikekespadang.ac.id>



No : PP.08.01.1 002 /2022
Lamp :-
Perihal : Kesediaan Sebagai Pembimbing Skripsi

Padang, 03 Januari 2022

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu
di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dimulainya Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang untuk Tahun Ajaran 2021/ 2022, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil Skripsi mahasiswa:

Nama : Salma Suafitri
Nim : 189310821
Judul Proposal : Hubungan Perilaku Sosial dan Pengalaman Tidak Menyengangkan dengan Harga Diri
(Tentatif) Remaja Korban Bullying di SMPN 1 Pariaman

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners



Ns. Hendri Budi, M.Kep, Sp.MB
NIP. 19740118 199703 1 002

PERNYATAAN KESEDIAAN DAN MENYETUJUI

Dengan ini saya mengatakan **Bersedia/ Tidak Bersedia** sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil Skripsi dan Menyetujui/ Tidak Menyetujui a/n:

Nama : Salma Suafitri
Nim : 189310821
Judul Proposal : Hubungan Perilaku Sosial dan Pengalaman Tidak Menyengangkan dengan Harga Diri Remaja Korban Bullying Di SMPN 1 Pariaman

Padang, 2022
Dosen Bersangkutan

(Heruzni, SKM, M. Biomed.)

NB: Coret salah satu dari bagian kesediaan ini dan kemudian diserahkan ke sekretariat Skripsi

Lampiran 9

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS JURUSAN KEPERAWATAN
POLTEKKES KEMENKES RI PADANG

NAMA : Salma Syafitri

NIM : 183310821

PEMBIMBING I : Heppi Sasmita, M.Kep, Sp.Jiwa

JUDUL : Hubungan Penolakan Sosial Dan Pengalaman Tidak Menyenangkan dengan Harga Diri Remaja Korban *Bullying* di SMPN 1 Pariaman

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 3 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi judul skripsi dan BAB 1• Membuat BAB 1	
2.	Kamis, 6 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">• Revisi Judul• Revisi Bab 1	
3.	Senin, 10 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">• Lanjutan revisi BAB 1• Tambahkan hasil survey pendahuluan	
4.	Jumat, 21 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">• Lanjut BAB 2• Tambahkan revisi	
5.	Kamis, 27 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">• Revisi BAB 2• Lanjut BAB 3	
6.	Rabu, 2 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none">• Revisi BAB 2• Revisi BAB 3• Revisi D.O dan kuesioner	
7.	Jumat, 11 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none">• Revisi BAB 1• Revisi BAB 2• Revisi BAB 3	
8.	Senin, 15 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none">• Revisi BAB 3• ACC UNTUK SEMINAR PROPOSAL	
9.	Senin, 6 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi BAB 4• Konsultasi BAB 5	
10.	Rabu, 8 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan BAB 4	
11.	Jumat, 10 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan BAB 5	
12.	Senin, 13 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan BAB 4• Perbaikan pembahasan	
13.	Rabu, 15 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan judul tabel dan penambahan materi pembahasan• Lanjut abstrak	
14.	Jumat 17 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi Abstrak	
15.	Senin, 20 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan Abstrak	
16.	Rabu, 23 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• ACC SIDANG HASIL	

Lampiran 10

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS JURUSAN KEPERAWATAN

POLTEKKES KEMENKES RI PADANG

NAMA : Salma Syafitri
NIM : 183310821
PEMBIMBING I : H. Sunardi, SKM. K. Kes
JUDUL : Hubungan Penolak Pelingkungan dan Pengalaman Tidak Menyenangkan dengan Harga Diri Remaja Korban *Bullying* Di SMPN 1 Pariaman

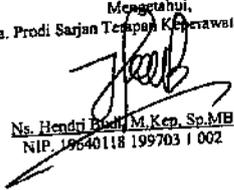
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 3 Januari 2022	- Acc judul - Lengkapi tempat penelitian	
2.	12 Januari 2022	- Konsultasi bab 1 : lengkapi - Tambah survei pendahuluan	
3.	Senin, 10 Januari 2022	Lanjutkan revisi BAB 1 : tambahkan hasil survei pendahuluan	
4.	Jumat 21 Januari 2022	- Lanjut bab 2 Kemudian lanjut revisi	
5.	Kamis, 27 Januari 2022	- Revisi bab 2 - Lanjut bab 3	
6.	26 Januari 2022	- Revisi Bab 2 - Revisi bab 3 - Revisi D.O dan kuesioner	
7.	9 februari 2022	- Revisi Bab 1, bab 2, bab 3	
8	15 februari 2022	a. Konsultasi BAB III b. ACC untuk seminar proposal skripsi	

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS JURUSAN KEPERAWATAN
POLTEKKES KEMENKES RI PADANG

NAMA : Salma Syafitri
NIM : 183310821
PEMBIMBING I : Herwati, SKM, M. Biomed
JUDUL : Hubungan Penolak Sosial dan Pengalaman Tidak Menyenangkan dengan
Harga Diri Remaja Korban *Bullying* Di SMPN 1 Pariaman

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 juni 2022 Jam 09.30-10.30	Konsultasi bab 3 dan 4	
2.	23 juni 2022 Jam 12.00-12.30	Konsultasi perbaikan bab 3 dan 4	
3.	23 juni 2022 Jam 15.30-17.00	Konsultasi bab 4 dan 5	
4.	24 juni 2022 Jam 08.00-09.00	Konsultasi abstrak	
5.	24 juni 2022 Jam 11-12.00	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi perbaikan bab 4, 5 dan abstrak• Acc ujian hasil skripsi	
6.			
7.			
8.			

Mengetahui,
Ka. Prodi Sarjan Terapan Keperawatan-Ners


Ns. Hendri Budi M. Kep. Sp.MB
NIP. 19640118 199703 1 002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO TELP.(0751) 7051300 FAX: (0751) 7058128 PADANG 25146
Email : prodi.keanda@gmail.com Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051848



Nomor : PP.03.01/02809/2022
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

12 April 2022

Kepada Yth :
Kepala Dinas Pendidikan Kota Pariaman
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Penelitian** di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Salma Syafitri	183310821	Hubungan Penolakan Sosial dan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban Bullying di SMP Negeri 1 Pariaman

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
Dr. Burhan Muslim, SKM.M.Si
131986031002



**PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Rohana Kudus No. 44 A Kelurahan Taratak Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumbar, 25516
E-mail: disdikpora@pariamankota.go.id

Pariaman, 26 April 2022

Nomor : 420/314 /Dikpora-2022
Lampiran : -
Hal : Balasan Rekomendasi
Penelitian

Kepada Yth :
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, nomor :PP.03.01/02809/2022 pada tanggal 12 April 2022 tentang Mohon Izin Penelitian dan Pengambilan Data tugas Akhir/Skripsi, maka diberikan rekomendasi penelitian dalam rangka Observasi dengan judul "**Hubungan Penolakan Sosial dan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban Bullying di SMP Negeri 1 Pariaman**" kepada :

Nama : Salma Syafitri
NIM : 183310821
Lokasi penelitian : SMP Negeri Pariaman
Lama Penelitian : ± 1 bulan

Demikian surat ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SMP NEGERI 1 PARIAMAN

Jln. M. Syafei Pariaman Kampung Perak 25513
Email : smpnsatu_pariaman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/30 / SMPN. 1 /Prm-2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SALMA SYAFITRI
NIM : 183310821
Program Studi : SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN (NERS)
Universitas : POLTEKKES KEMENKES RI PADANG

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian dengan judul "**Hubungan Penolakan Sosial Dan Pengalaman Tidak Menyenangkan Dengan Harga Diri Remaja Korban Bullying Di Smpn 1 Pariaman Tahun 2022**" yang dilaksanakan dari tanggal 9 Mei 2022 s/d 14 Mei 2022

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Pariaman, 17 Juni 2022
Kepala Sekolah

Dra. ROSTINA, M. Si
NIP. 19640525 199103 2 005

